

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ASOSIOGRAM
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Anis Ela Astriani

NIM 10201241007

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Ketua Penguji		17-07-2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		16-07-2014
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji I		16-07-2014
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		16-07-2014

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Anis Ela Astriani**

NIM : 10201241007

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Juni 2014

Penulis,



Anis Ela Astriani

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S. Asy-Syarah: 5-6)

*“Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Dia sebaik-baiknya
pelindung” (Q.S. Ali Imran: 173)*

*“Jangan menunda sampai besok untuk hal yang bisa anda lakukan sekarang”
(Thomas Jefferson)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga tugas akhir skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku tercinta Bapak Sardikun dan Ibu Suyatun. Terima kasih atas semua yang kalian berikan. Tak ada kata yang mampu mengungkapkan segala perjuangan dan pengorbanan kalian untukku.

Untuk kedua mbakku tersayang, Mbak Anik dan Mbak Tian. Terima kasih telah menjadi mbak terbaik dan terhebat dalam hidupku.

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih kepada Dekan FBS, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Saya sampaikan terima kasih pula kepada Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan disela-sela kesibukannya.

Selain itu, saya sampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, Bapak Subandiyo, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian. Ibu Dra. Agnes Insiwi Pratiwi selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dan mengarahkan selama proses penelitian. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 15 Yogyakarta khususnya kelas VIII A dan VIII B, terima kasih atas kerjasamanya selama penelitian.

Terima kasih juga untuk teman-teman kos Srikandi, kalian adalah keluarga kedua bagi saya. Untuk Mbak Desi dan Mbak Silvi terima kasih telah menjadi tempat curhat saya, memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini dan kepada Jalu terima kasih atas kasih sayang, motivasi, dan bantuannya selama ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman PBSI angkatan 2010, khususnya kelas K, dan semua sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 21 Juni 2014

Penulis,



Anis Ela Astriani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Pembelajaran Menulis Puisi	8
1. Pengertian Puisi	8
2. Unsur-unsur Pembentuk Puisi	9
3. Menulis Puisi	12
4. Fungsi dan Tujuan	
Menulis Puisi..... ..	14

5. Proses Menulis Puisi	15
B. Teknik Asosiogram	17
C. Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	20
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	22
E. Kerangka Pikir	24
F. Pengajuan Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Variabel Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian	29
E. Prosedur Penelitian	30
1. Tahap Praeksperimen	30
2. Tahap Eksperimen	30
3. Tahap Pascaeksperimen	32
F. Pengumpulan Data	32
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
2. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
1. Penerapan Teknik Analisis Data	34
2. Uji Persyaratan Analisis Data	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Homogenitas	35
H. Hipotesis Statistik	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38

1. Deskripsi Data Penelitian	38
a. Deskripsi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi	
Kelas Eksperimen	38
b. Deskripsi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi	
Kelas Kontrol	40
c. Deskripsi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi	
Kelas Eksperimen	42
d. Deskripsi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi	
Kelas Kontrol.....	45
e. Perbandingan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas	
Kontrol	47
2. Hasil Uji Persyaratan Data	48
a. Uji Normalitas Sebaran Data	48
1) Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis	
Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
2) Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis	
Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
b. Uji Homogenitas Varian	50
3. Analisis Data	51
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi	
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	51
b. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis	
Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
c. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan	
Menulis Puisi Kelas Eksperimen	53
d. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan	
Menulis Puisi Kelas Kontrol.....	54
4. Pengujian Hipotesis	54
a. Uji Hipotesis Pertama	54
b. Uji Hipotesis Kedua	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta	68
C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Implikasi	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pola Desain <i>Control Group Pretest Posttest</i>	26
Tabel 2 : Jadwal Pengambilan Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	29
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	39
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol	41
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	43
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol	45
Tabel 7 : Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47
Tabel 8 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
Tabel 9 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
Tabel 10 : Hasil Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	50
Tabel 11 : Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	51
Tabel 12 : Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52

Tabel 13 : Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan

Menulis Puisi Kelas Eksperimen 53

Tabel 14 : Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan

Menulis Puisi Kelas Kontrol 54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Contoh Bentuk Asosiogram	19
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	40
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol.....	42
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	44
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus, Kisi-kisi, Instrumen Penelitian, dan Instrumen Penilaian	77
Lampiran 2 : RPP <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
Lampiran 3 : RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	102
Lampiran 4 : Sampel Pengerjaan <i>pretest posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, Sampel Teknik Asosiogram Siswa pada saat Perlakuan	139
Lampiran 5 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	155
Lampiran 6 : Distribusi Frekuensi Data	157
Lampiran 7 : Perhitungan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t	161
Lampiran 8 : Dokumentasi	165
Lampiran 9: Surat Izin Penelitian	170

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ASOSIOGRAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

oleh
Anis Ela Astriani
NIM 10201241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik asosiogram dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik asosiogram. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan teknik asosiogram dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *control group pretest-posttest*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa teknik asosiogram, dan variabel terikat yang berupa kemampuan menulis puisi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Sampel penelitian adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis puisi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dan gain skor. Hasil uji-t pada skor *posttest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,711 dengan df 66. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($6,711 > 2,000$), sedangkan *pretest* kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 1,343 dengan df 66. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($1,343 < 2,000$). Dengan demikian terdapat perbedaan antara kelas yang diajar menulis puisi menggunakan teknik asosiogram dengan yang tidak. Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 18,429 dengan df 33. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($18,429 > 2,042$). Gain skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 3,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik asosiogram terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Kata kunci: keefektifan, teknik asosiogram, pembelajaran menulis puisi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 1). Melalui pendidikan bahasa Indonesia siswa dibekali dengan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Sayuti (2009: 3) mengungkapkan kesan negatif terhadap aktivitas menulis itu karena menulis dianggap aktivitas yang sulit dan rumit, kemampuan menulis adalah bakat bawaan, dan aktivitas menulis hanya bisa dilakukan orang-orang tertentu saja.

Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh seorang siswa. Aspek menulis sebenarnya sudah ada sejak di pendidikan dasar. Namun, hal ini tidak lantas membuat siswa menjadi terampil menulis. Tidak jarang ditemui siswa-siswa masih kesulitan saat ada kegiatan menulis. Siswa masih sulit untuk menemukan ide apalagi mengembangkan ide yang dimilikinya ke dalam tulisan. Hal ini menjadi kendala utama mengingat syarat untuk mampu menulis dengan kualitas baik dibutuhkan ide atau gagasan yang memadai.

Semakin matang ide yang muncul di kepala, semakin bagus juga kualitas tulisan yang dihasilkan (Sayuti, 2009: 18).

Di samping keterampilan berbahasa siswa juga dibekali keterampilan bersastra. Akan tetapi, dewasa ini permasalahan yang muncul dalam pendidikan bahasa Indonesia adalah pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra kurang mengarah kepada hal-hal yang apresiatif dan ekspresif, tetapi lebih menitikberatkan segi teori dan historisnya. Purwahidah, dkk (2010: 19) keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra di setiap jenjang pendidikan sampai saat ini masih bersifat teoretis dan verbalitas. Masih banyak guru sastra menjejali para siswanya dengan teori-teori sastra. Akibatnya adalah pembelajaran sastra menjadi suatu kegiatan belajar-mengajar yang membosankan.

Pembelajaran sastra seharusnya mampu mengarahkan siswa pada pengalaman berekspresi sastra. Melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat memetik pengalaman hidup yang diungkapkan oleh pengarang dalam karya sastra yang ditulisnya karena pada dasarnya sastra merupakan hasil perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Di dalam kurikulum Bahasa Indonesia, materi menulis kreatif puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas VIII, yakni menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik dalam bentuk puisi atau cerita pendek. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung untuk dihindari. Hal ini terjadi karena guru seringkali

tidak berdaya menghadapi tuntutan dan target kurikulum, sehingga setiap pembelajaran menulis puisi di kelas menjadi kaku dan monoton.

Pembelajaran menulis puisi tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, pembelajaran menulis puisi dapat dipakai siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Selain itu, kegiatan menulis puisi juga dapat dipakai untuk melatih kreativitas siswa dan melatih kepekaan mereka terhadap seni sastra.

Guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sastra. Tarigan (1990: 8) peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai organisator, informator, konduktor, katalisator, inisiator, moderator, tutor, fasilitator, dan evaluator. Guru hendaknya mampu menggugah kreativitas siswanya dalam menerima bahan pembelajaran serta dapat menampilkan materi yang menarik. Selain itu, cara guru dalam mengajar juga berpengaruh. Guru melaksanakan pembelajarannya masih secara klasikal, yaitu menyampaikan informasi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan puisi, contoh-contoh hasil karya sastra tersebut, serta unsur-unsur yang membangunnya. Setelah itu, memberikan penugasan kepada siswa.

Berdasarkan alasan dan uraian tersebut, pemanfaatan teknik pembelajaran kreatif sastra, khususnya puisi, sangat dibutuhkan oleh guru. Salah satu teknik pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis puisi adalah teknik asosiogram. Asosiogram adalah gambaran visual dari hubungan-hubungan terhadap sebuah tema tertentu atau merupakan *brainstorming* (curah ide) yang divisualisasikan, atau suatu hal yang terletak di tengah-tengah dan semua yang

berhubungan dengan hal tersebut terletak disekitarnya atau *wortigel* (Beyer, 1997: 8).

Teknik ini mampu membantu siswa dalam mengumpulkan gagasan lebih cepat dan bebas. Asosiogram membuat proses penyusunan gagasan atau ide lebih mudah dan biasanya lebih santai, cepat, dan melahirkan banyak gagasan. Dengan penggunaan asosiogram yang simpel siswa akan dengan mudah mengembangkan teknik ini terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa lebih mudah mendapatkan ide, gagasan, dan kata-kata yang akan disusun menjadi sebuah puisi.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta karena di SMP tersebut belum pernah diterapkan teknik asosiogram. Selain itu, menguji apakah teknik asosiogram lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi daripada pembelajaran tanpa menggunakan teknik asosiogram di kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah

1. Guru belum memahami berbagai teknik pembelajaran menulis puisi.
2. Perlu diujicobakan berbagai teknik pembelajaran termasuk teknik asosiogram untuk pembelajaran menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, perlu ada pembatasan masalah. Hal tersebut perlu dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai keefektifan teknik asosiogram sebagai teknik pembelajaran menulis puisi siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik asosiogram dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik asosiogram pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta?
2. Apakah teknik asosiogram efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yaitu,

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik asosiogram dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik asosiogram pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2. Untuk menguji keefektifan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah mengembangkan strategi pembelajaran sastra terkait menulis puisi.

Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru adalah menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang teknik asosiogram yang dapat digunakan untuk memunculkan ide-ide kreatif siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Manfaat bagi siswa adalah penggunaan teknik asosiogram dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan ide kreatif mereka dalam pembelajaran menulis puisi.
- c. Manfaat bagi pihak sekolah adalah terciptanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

G. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, ditetapkan batasan istilah penelitian. Batasan istilah ini bermanfaat agar fokus penelitian lebih terarah. Selain itu, batasan istilah ini bermanfaat untuk menyamakan persepsi terkait penelitian yang dimaksudkan penulis. Batasan istilah tersebut antara lain.

1. Keefektifan adalah suatu keadaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Menulis puisi adalah kegiatan untuk menciptakan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
3. Teknik pembelajaran adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran yang dipakai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan secara efisien dan tepat sasaran.
4. Teknik asosiogram adalah sebuah teknik yang melibatkan asosiasi anak untuk memunculkan ide-ide menulis secara bebas dan cepat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Menulis Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Puisi adalah pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2013: 134). Selain itu, puisi juga dapat diartikan sebagai sebarang pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya (Sayuti 2002: 3-4).

Puisi juga memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan karya sastra yang lain. Ciri puisi yang paling menyolok ialah penampilan topografik. Seketika kita melihat sebuah teks yang larik-lariknya tidak terus sampai ke tepi halaman, kita mengandaikan bahwa teks-teks itu berupa puisi. Pengandaian itu mempengaruhi sikap baca kita (Luxemburg, 1986: 175).

Di samping bentuk tipografi yang menonjol, bahasanya yang khas dalam arti banyak mengandung simbol dan kiasan sering juga dianggap sebagai ciri lain puisi. Kekhasan bahasa puisi yang ditandai dengan diksi yang cenderung konotatif, serta bahasa yang bersifat metaforis, metonimia,

sinekdoks, personifikatif, hiperbola, *understatement*, ambiguitas, elipsis, serta mengandung citraan (*imagery*). Di samping itu juga diuraikan pentingnya irama dan rima (ulangan bunyi) dalam puisi, yang tidak begitu dipentingkan dalam jenis sastra nonpuisi (Wiyatmi, 2008: 53).

Puisi terlepas dari diksi, gaya bahasa, maupun tipografi merupakan ungkapan perasaan seorang penyair. Puisi berhubungan dengan perasaan penyair. Penyair tidak hanya berpikir melainkan juga merasa. Selain itu, secara sadar atau tidak, mungkin saja penyair menyisipkan keinginan agar sesuatu terjadi sebagai dampak puisinya, baik pada diri pembaca atau bahkan pada masyarakat yang menjadi sasaran puisinya itu (Sumardjo, 1997: 124). Dari berbagai pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian puisi adalah rangkaian kata dan bunyi yang estetis yang mengandung berbagai bahasa kias serta citraan yang mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, maupun pengalaman-pengalaman penulisnya, serta dipadu dengan bentuk tipografik yang indah.

2. Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Puisi dibangun oleh dua unsur, yaitu bentuk dan makna. Unsur bentuk, yakni unsur yang dapat diamati dengan indera, seperti pendengaran dan atau penglihatan. Unsur itu meliputi bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, dan tipografi. Unsur makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit atau simbolis.

a. Unsur Bentuk Puisi

1) Bunyi

Salah satu perbedaan yang menonjol antara bahasa puisi dengan prosa adalah bahwa puisi cenderung mendayagunakan unsur perulangan bunyi, yang dalam prosa tidak begitu dipentingkan. Dalam puisi, bunyi memiliki peran antara lain adalah agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan (Sayuti, 2002: 102). Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu rima (sajak) dan irama.

2) Diksi

Kata-kata yang digunakan dalam sebuah puisi, pada umumnya berkaitan dengan persoalan diksi (pilihan kata). Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra (Abrams via Wiyatmi, 2005: 63). Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat, sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Dalam menulis puisi penyair harus cermat dalam memilih dan mempertimbangkan kata-kata yang akan dipakainya dalam puisi agar mampu mewakili suasana, perasaan, serta keindahan puisinya. Diksi atau pilihan kata akan sangat menentukan keindahan dan kebermanaan puisi. Kata-kata dalam puisi cenderung konotatif dan kias sehingga akan memberikan nilai rasa tertentu.

3) Bahasa Kias

Bahasa kias atau *figuratif language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu (Abrams via Wiyatmi,

2005: 64). Bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Di samping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca (Sayuti, 2002: 195). Bahasa kias dibagi menjadi beberapa jenis antara lain, yaitu perbandingan (simile), metafora, personifikasi, metonimia, dan sinekdok.

4) Citraan

Citraan dapat dikelaskan atas tujuh macam. *Pertama*, citraan penglihatan, yang dihasilkan dengan memberi rangsangan indera penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah kelihatan.

Kedua, citraan pendengaran yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa onomatope dan persajakan yang berturut-turut. *Ketiga*, citraan penciuman. *Keempat*, citraan pencecapan. *Kelima*, citraan rabaan, yakni citraan yang berupa rangsangan-rangsangan kepada perasaan atau sentuhan. *Keenam*, citraan pikiran/intelektual, yakni citraan yang dihasilkan oleh asosiasi pikiran. *Ketujuh*, citraan gerak dihasilkan dengan cara menghidupkan dan memvisualkan sesuatu hal yang tidak bergerak menjadi bergerak (Jabrohim, 2003: 39).

b. Unsur Batin Puisi

Unsur makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak

langsung, implisit atau simbolis. Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia.

Struktur batin juga mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

- 1) Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut dasar bagi puisi yang dicipta oleh penyair. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup.
- 2) Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis puisi, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bisa jadi pula ia bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.
- 3) Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Ini berarti sebuah puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi.
- 4) Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan.

3. Menulis Puisi

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis

mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif (Iskandarwassid, 2008: 248).

Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya dan melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis (Costa via Gani, 2003). Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya. Misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat, dan lain-lain.

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa secara aktif, ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pesan, sikap, dan pendapat secara tidak langsung kepada pembaca dalam bentuk tertulis. Menulis puisi termasuk dalam menulis yang berkembang dan gagasan yang kreatif.

Menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan, bunyi. Menyusun baris-baris dan bait-bait serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan (Saini, 1993: 153). Pedoman menulis puisi adalah penyair pemula (siswa) berusaha sebaik-baiknya menuliskan apa yang ada dalam hatinya dengan jelas dan konkret. Artinya, apa yang ditulis harus jelas bagi dirinya sehingga jelas pula bagi orang lain. Apabila puisi yang ditulis siswa jelas, pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh penikmat puisi.

Pengalaman-pengalaman penyair dapat menjadi inspirasi untuk menulis sebuah puisi. Pengalaman tersebut berasal dari berbagai hal bisa alam maupun keadaan sosial sekitar. Menulis puisi pada hakikatnya merupakan proses pemberian bentuk pengalaman itu lewat bahasa pilihannya (Sayuti, 2000: 65). Puisi itu sendiri memang merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2012: 7).

Kesimpulan dari berbagai pengertian di atas adalah menulis puisi merupakan kegiatan untuk menciptakan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi (pilihan kata) dan bunyi yang estetik. Selain itu, puisi mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

4. Fungsi dan Tujuan Menulis Puisi

Menulis memang memiliki berbagai tujuan. Ada tujuh jenis tujuan menulis, yakni tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasional, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah (Hugo Hartig via Tarigan, 2008: 25-26). Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis puisi memiliki tujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik, selain itu juga bertujuan untuk mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api (Tarigan, 2008: 24-25).

Sementara itu, ada tujuh fungsi utama dari menulis. *Pertama*, satu sarana untuk menemukan sesuatu. *Kedua*, menulis dapat memunculkan ide baru. *Ketiga*, menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. *Keempat*, menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. *Kelima*, menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. *Keenam*, menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, dan *ketujuh*, menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi (Darmadi, 1996: 3-4).

5. Proses Menulis Puisi

Kemampuan menulis tidak bisa lepas dari proses kreatif sebab proses inilah yang akan melahirkan sebuah karya, sebuah tulisan yang berharga bagi penulis dan pembacanya. Tinggi rendahnya kualitas sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh proses kreativitas penulisnya. Semakin tinggi kualitas proses kreativitas seorang penulis biasanya akan melahirkan karya yang juga semakin baik (Darmadi, 1996: 31).

Tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama (Sayuti, 2000: 5-6)

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama disebut tahap *preparasi* atau persiapan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Ia mungkin berupa

pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai suatu masalah atau tema semakin memudahkan dan melancarkan pelibatan diri dalam proses tersebut. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang kaya, seorang pengarang atau calon pengarang akan menjajagi berbagai kemungkinan (gagasan) untuk mengerjakan karyanya. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b. Tahap Inkubasi

Tahap kedua disebut tahap *inkubasi* atau pengendapan. Setelah mengumpulkan semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahapan ini seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

c. Tahap Iluminasi

Tahap ketiga disebut tahap *iluminasi*. Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas (“terang”), tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan, seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi sesuatu yang nyata.

d. Tahap Verifikasi

Tahap keempat disebut tahap *verifikasi* atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini seorang penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahapan ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat hasil karyanya secara kritis.

B. Teknik Asosiogram

Pertama kali asosiogram dikembangkan oleh Gabriele Russel Rico, seorang dosen Seni Kreatif bahasa Inggris di Universitas San Jose lewat disertasi doktornya di Universitas Stanford pada tahun 1976 (DePorter, 2002: 180). Tahun 1983 Rico mempublikasikan bukunya yang terkenal "*Writing the Natural Way*". Buku ini berhubungan dengan penciptaan asosiogram sebagai cara natural untuk seseorang dalam menulis. Penggunaan asosiogram berkembang dengan berfokus pada kreativitas, improvisasi, riset tentang belahan otak, dan proses menulis.

Asosiogram yaitu gambaran visual dari hubungan-hubungan terhadap sebuah tema tertentu atau merupakan *brainstorming* (curah ide) yang divisualisasikan, atau suatu hal yang terletak di tengah-tengah dan semua yang berhubungan dengan hal tersebut terletak disekitarnya atau *wortigel* (Beyer, 1997: 8). Asosiogram tidak hanya mengajak peserta didik berfikir secara kreatif, selain itu juga memberikan kebebasan berfikir peserta didik, karena teknik ini bekerja berdasarkan cara kerja dua belahan otak.

Bedanya dengan teknik konvensional, teknik pengumpulan ide ini memberikan kebebasan mengembangkan gagasan seluas-luasnya serta

menyusunnya dengan baik dan efektif. Penggunaan asosiogram membuat pengumpulan gagasan akan lebih cepat, bebas dan melahirkan banyak gagasan.

Asosiogram memiliki beberapa keuntungan. *Pertama*, membuat seseorang mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan. *Kedua*, membantu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan. *Ketiga*, membuat seseorang dapat menelusuri jalur yang dilalui otak untuk tiba pada suatu konsep tertentu (DePorter, 2002: 182). Selain itu, asosiogram sangat berguna untuk melahirkan gagasan dalam rangka menulis kreatif untuk puisi, cerita ataupun novel.

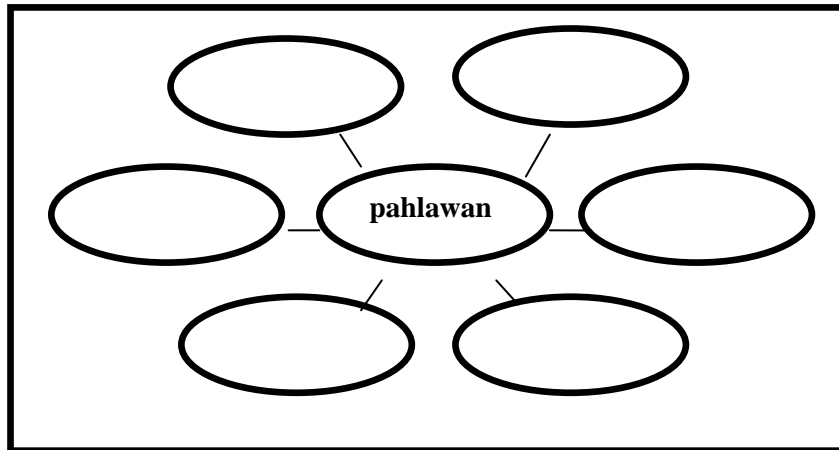
Asosiogram dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi siswa dan menimbulkan keingintahuan siswa tentang tema yang akan dibahas. Kemudian menyambungkan atau menggabungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan baru, memperkenalkan kata-kata yang penting dan mendorong siswa untuk menuangkan gagasan-gagasan mereka yang berhubungan dengan tema.

Langkah-langkah kerja teknik asosiogram adalah sebagai berikut.

1. Dimulai dengan menulis sebuah kata di tengah-tengah selembar kertas kosong seperti kata, "*pahlawan*" tema bebas puisi yang diberikan. Kemudian dilingkari dan kita dapat mulai berfikir secara bebas.
2. Selanjutnya hubungkan kata "*pahlawan*" tersebut ke sebanyak mungkin lingkaran. Lingkaran-lingkaran berisi kata-kata terhubung dengan kata "*pahlawan*" misalnya, "*gugur*", "*bunga bangsa*", "*medan perang*",

“Soekarno”, “*tanpa tanda jasa*”, dan lainnya. Hal ini bisa dilakukan beberapa menit saja.

3. Setelah itu kita mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata-kata yang sudah ada dalam asosiogram tersebut.



Gambar 1. Contoh bentuk Asosiogram

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan guru saat menggunakan asosiogram untuk menulis puisi di kelas sebagai berikut.

1. Guru meminta siswa menentukan satu tema utama puisi secara bebas kemudian guru harus melibatkan peserta didik untuk mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema yang diminati.
2. Apa yang dikeluarkan siswa bisa di masukkan ke dalam asosiogram dengan catatan tetap berpegang ke tema utama.
3. Pemberian warna atau gambar yang menarik agar pembelajaran menulis dengan asosiogram tidak membosankan.
4. Setelah siswa selesai membuat asosiogram, kemudian mereka menuliskannya dalam bentuk puisi bebas dengan pilihan kata pada asosiogram.

C. Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Asosiogram merupakan teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, selain mampu membantu siswa dalam mengumpulkan ide untuk membuat puisi, penggunaan teknik ini juga membuat siswa lebih santai dalam pembelajaran. Teknik ini sederhana dan semua siswa mampu melaksanakannya. Guru juga dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, karena teknik ini tidak terlalu menyita waktu.

Berikut adalah contoh langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik asosiogram.

1. Pendahuluan

- a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa bersama dilanjutkan presensi.
- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan apersepsi dari guru.
- c. Siswa menerima penjelasan mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Siswa menerima penjelasan materi dari guru.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa diberi penjelasan tentang teknik asosiogram yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis puisi.
- b. Siswa diberi kesempatan berlatih bersama-sama membuat asosiogram di papan tulis.

- c. Siswa diminta memasukkan contoh kosa kata sesuai tema ke dalam asosiogram di papan tulis.
- d. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada yang belum mengerti.

Elaborasi

- a. Siswa dan guru menentukan tema-tema puisi yang akan dibuat secara bebas.
- b. Siswa mulai membuat asosiogram berdasarkan tema yang ia pilih.
- c. Siswa mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema yang diminati.
- d. Siswa bebas memberi warna atau gambar pada asosiogram yang dibuatnya.
- e. Siswa memilih kata-kata atau ungkapan yang tepat dari asosiogram yang dibuat.
- f. Siswa menyusun atau merangkainya menjadi sebuah puisi secara utuh.

Konfirmasi

- a. Guru menjadi fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan saat pembelajaran.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran menulis puisi.

3. Penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Siswa menerima tugas mandiri.
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ema Wati (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen semu. Teknik analisis datanya menggunakan uji-t sampel bebas.

Hasil penelitian tersebut adalah adanya perbedaan kemampuan menulis puisi menggunakan metode sugestopedia dengan metode konvensional. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan nilai t dari perbedaan rata-rata hitung posttest kelas kontrol dan eksperimen sebesar 7,237 dengan *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau signifikan.

Nilai signifikan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode sugestopedia lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Metode ini memanfaatkan sugesti-sugesti positif yang dilakukan guru pada awal pembelajaran, pengaturan tata ruang, dan pemberian gambar yang digunakan untuk merangsang daya kreatif siswa dalam menulis puisi.

Relevansi dalam penelitian ini dapat dari aspek desain penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Kedua penelitian ini juga membahas keterampilan yang sama yaitu menulis puisi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ema Wati dengan penelitian ini adalah dari segi metode atau teknik yang digunakan, penelitian Dwi menggunakan metode sugestipodia, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik asosiogram. Teknik ini mengandalkan asosiasi siswa dalam

memunculkan berbagai ide maupun gagasan secara bebas dan cepat dengan sebuah tema utama yang akan dijadikannya sebuah puisi. Teknik ini bekerja berdasarkan kedua belahan otak kanan dan otak kiri.

Penelitian yang relevan selain yang dilakukan oleh Dwi Ema Wati adalah penelitian yang dilakukan oleh Khuswatun Khasanah yang berjudul “Kefektifan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen semu. Teknik analisis datanya menggunakan uji-t sampel bebas.

Hasil penelitian tersebut adalah adanya perbedaan kemampuan menulis puisi menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dengan metode konvensional. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan nilai t dari perbedaan rata-rata hitung posttest kelas kontrol dan eksperimen sebesar 3,97 dengan *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau signifikan.

Nilai signifikan pada penelitian tersebut menunjukkan teknik reflektif berbantuan media video klip lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Teknik ini bekerja dengan cara merefleksikan pengalaman siswa ke dalam sebuah puisi, pengalaman yang direfleksikan tidak hanya yang diperoleh selama pembelajaran, tetapi juga dihubungkan dengan pengalaman siswa selama pembelajaran. Selain itu, terdapat analisis pengalaman yang akan diungkapkan lebih fokus dan terarah.

Relevansi dalam penelitian ini dapat dari aspek desain penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen semu (kuasi

eksperimen). Kedua penelitian ini juga membahas keterampilan yang sama yaitu menulis puisi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Khuswatun Khasanah dengan penelitian ini adalah dari segi teknik yang digunakan, penelitian Khuswatun menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik asosiogram.

E. Kerangka Pikir

Menulis puisi dengan menggunakan teknik asosiogram menjadi hal yang baru dan menarik bagi siswa. Siswa didorong untuk cermat memunculkan ide-idenya sebelum menuliskannya menjadi sebuah karya puisi. Siswa diminta menggunakan asosiasinya terhadap sebuah tema puisi. Dengan penggunaan teknik ini siswa diharapkan mampu menghasilkan diksi-diksi puisi dengan bebas dan cepat, yang mengandalakan kerja dua belahan otak mereka. Guru berperan sebagai motivator dan juga inovator, sedangkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik asosiogram termasuk dalam inovasi pembelajaran, karena di dalam inovasi pembelajaran terdapat target pemutakhiran pendekatan, metode, dan strategi. Strategi pembelajaran tersebut melahirkan sebuah teknik pembelajaran yaitu teknik asosiogram yang digunakan dalam menulis puisi. Teknik ini belum teruji keefektifannya, sehingga diadakannya penelitian ini untuk menguji keefektifan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi.

F. Hipotesis

Dari kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disusun dalam bentuk hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol
 - a. Tidak ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik asosiogram
 - b. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram tidak terbukti efektif.
2. Hipotesis Alternatif
 - a. Ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik asosiogram.
 - b. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram terbukti efektif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian *Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi* maka penelitian ini berjenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan dan kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *Control Group Posttest Design*, seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian *Pretest-Posttest* dengan Kelas Kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Arikunto, 2006: 86)

Keterangan :

- X = perlakuan (pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik asosiogram)
- O1 = kemampuan menulis puisi awal (*pretest*) kelas eksperimen
- O2 = kemampuan menulis puisi akhir (*posttest*) kelas eksperimen
- O3 = kemampuan menulis puisi awal (*pretest*) kelas kontrol
- O4 = kemampuan menulis puisi akhir (*posttest*) kelas kontrol

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Istilah variabel dapat juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Arikunto (2006: 118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan teknik asosiogram untuk menulis puisi. Variabel yang kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). Populasi yang akan dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dasar dipilihnya kelas VIII adalah: (1) mata pelajaran menulis puisi sesuai dengan KD pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kelas VIII

belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi, (2) kelas VIII merupakan kelas alternatif yang belum memiliki tanggungan berat untuk UAS dan UAN.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penyampelan menggunakan teknik *sample cluster random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Pengambilan sampel acak ini yaitu mula-mula ditetapkan dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil pengundian diperoleh siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik asosiogram, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis puisi dilakukan tanpa menggunakan teknik asosiogram.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas VIII A dan VIII B tahun ajaran 2013/2014. SMP Negeri 15 Yogyakarta terletak di Jalan Tegal Lempuyangan No. 61.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mengalami suasana pembelajaran yang seperti biasanya. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2014. Proses pengambilan data dapat diamati melalui tabel berikut.

Tabel 2. Jadwal Pengambilan Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen				
No	Kelas	Hari/tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
1	VIII B	Senin/ 14 April 2014	3-4	<i>Pretest</i>
2	VIII B	Rabu/ 16 April 2014	1-2	Perlakuan 1
3	VIII B	Senin/ 21 April 2014	3-4	Perlakuan 2
4	VIII B	Rabu/ 23 April 2014	1-2	Perlakuan 3
5	VIII B	Senin/ 28 April 2014	3-4	Perlakuan 4
6	VIII B	Rabu/ 30 April 2014	1-2	<i>Posttest</i>
Kelas Kontrol				
No	Kelas	Hari/tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
1	VIII A	Kamis/ 17 April 2014	5-6	<i>Pretest</i>
2	VIII A	Sabtu/ 19 April 2014	5-6	Pembelajaran 1
3	VIII A	Kamis/ 24 April 2014	5-6	Pembelajaran 2
4	VIII A	Sabtu/ 26 April 2014	5-6	<i>Posttest</i>

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen ditentukan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian, satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen ditentukan dengan menggunakan teknik *sample cluster random sampling*. Cara pengambilan sampel acak ini dengan cara undian. Dari sampel acak ini ditentukan kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya memberi *pretest* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis puisi kedua kelas tersebut. Kelas kontrol dan kelas eksperimen harus dalam tingkatan pemahaman yang sama sebelum diadakannya penelitian. Setelah *pretest* dilakukan, hasil tersebut diuji menggunakan uji-t (*t-test*).

2. Tahap Eksperimen

Setelah kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi *pretest*, langkah selanjutnya adalah melakukan perlakuan. Perlakuan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan subjek dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut.

a. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen diberi teknik asosiogram pada pembelajaran menulis puisi. Tahapan menulis puisi pada kelas eksperimen sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang teknik asosiogram yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis puisi.
- 2) Siswa diberi kesempatan berlatih bersama-sama membuat asosiogram di papan tulis.
- 3) Siswa diminta memasukkan contoh kosa kata sesuai tema ke dalam asosiogram di papan tulis.
- 4) Siswa menentukan sebuah tema secara bebas.
- 5) Siswa mulai membuat asosiogram berdasarkan tema yang ia pilih.
- 6) Siswa mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema yang diminati.
- 7) Siswa bebas memberi warna atau gambar pada asosiogram yang dibuatnya.
- 8) Siswa memilih kata-kata atau ungkapan yang tepat dari asosiogram yang dibuat.
- 9) Siswa menyusun atau merangkainya menjadi sebuah puisi secara utuh.

b. Kelas Kontrol

Kelas kontrol tidak diberi teknik asosiogram pada pembelajaran menulis puisi, tetapi menggunakan apa yang biasanya diajarkan oleh guru yaitu sesuai dengan kurikulum atau KTSP. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi kepada siswa.
- 2) Siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran yang diberikan.
- 3) Siswa menentukan sebuah tema setelah mengamati sebuah video yang diputarkan guru.
- 4) Siswa menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata.

- 5) Siswa mengumpulkan puisi yang telah ditulis.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelas kontrol maupun siswa kelas eksperimen diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama pada saat *pretest*.

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik asosiogram dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik asosiogram. Kegiatan *posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun.

F. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis puisi. Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi (*pretest*) dan kemampuan akhir dalam menulis puisi (*posttest*). Adapun pedoman penilaian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menulis milik Nurgiyantoro (2004: 307), yang dirancang ulang dan telah melalui proses *expert judgement*. Kriteria penilaian menulis puisi terdiri atas aspek bunyi, diksi, citraan, majas,

tema, dan isi/makna. Instrumen penilaian untuk selengkapnya dapat dilihat di lampiran 1 halaman 82.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2006: 168).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Materi tentang menulis puisi sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SMP. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgment*) dalam hal ini yaitu Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Ibu Esti Swatika Sari, M. Hum. sebelum memulai penelitian dan dinyatakan sudah valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes dalam kemampuan menulis puisi. Tes ini dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). *Pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan akhir menulis puisi pekerjaan siswa. Kedua test ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen tes untuk selengkapnya dapat dilihat di lampiran 1 halaman 81.

G. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan gain skor. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050. Seluruh perhitungan uji-t akan dihitung menggunakan SPSS 16.0.

Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan dari teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini, gain skor adalah selisih mean *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun, sebelum dilakukan pengujian

terhadap hipotesis maka akan dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaiannya yaitu apabila $P < \text{signifikansi } 5\%$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $P > \text{signifikansi } 5\%$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelas digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% ($\alpha = 0,05$) berarti skor

hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen, tetapi jika signifikansinya kurang dari 5% ($\alpha=0,05$) berarti kedua varian tidak homogen.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik asosiogram dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik asosiogram.

H_a : hipotesis alternatif. Ada perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik asosiogram dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik asosiogram. Dengan kata lain, skor *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor *posttest* kelas kontrol.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

Ho: hipotesis nihil. Penggunaan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik asosiogram.

Ha: hipotesis alternatif. Penggunaan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik asosiogram.

μ_1 : *kelas eksperimen*. Kelas yang menggunakan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi.

μ_2 : *kelas kontrol*. Kelas yang tidak menggunakan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi siswa antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan teknik asosiogram dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik asosiogram. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah teknik asosiogram efektif digunakan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest-Posttest* ini menghasilkan skor kemampuan menulis puisi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing berupa tes awal menulis puisi (*pretest*) dan tes akhir menulis puisi (*posttest*).

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

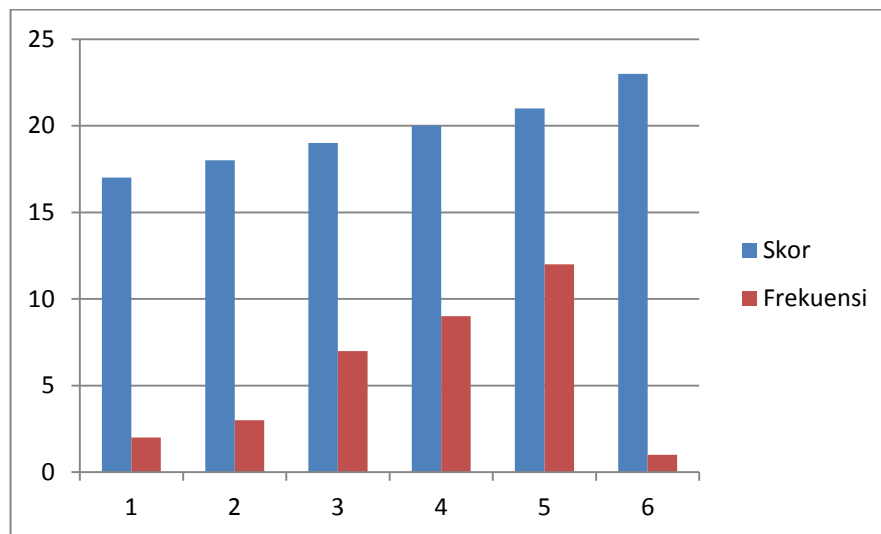
Pretest dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi. *Pretest* pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 April 2014, jam pelajaran ke 3 dan 4. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* di kelas eksperimen sebanyak 34 siswa. Data hasil *pretest* kelas eksperimen diolah dengan program SPSS 16.0.

Berdasarkan data *pretest* yang dihasilkan, pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 23, skor terendah 17, rerata (*mean*) 19,88, *median* 20, *mode* 21, dan standar deviasi 1,32. Dari data hasil *pretest* tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
17	2	5,9	2	5,9
18	3	8,8	5	14,7
19	7	20,6	12	35,3
20	9	26,5	21	61,8
21	12	35,3	33	97,1
23	1	2,9	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis puisi kelas eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 21 yang diperoleh 12 siswa (35,3%), skor 17 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 18 diperoleh 3 siswa (28,8%), skor 19 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 20 diperoleh 9 siswa (26,5%), dan skor 23 diperoleh 1 siswa (2,9%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen masih banyak siswa yang mendapatkan skor relatif rendah. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang mendapat skor 23.

b. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

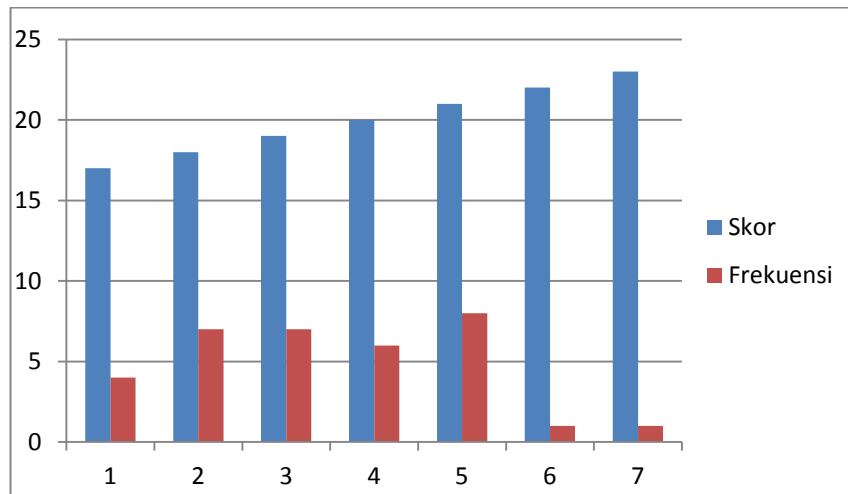
Pretest juga dilaksanakan pada kelas kontrol. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi. *Pretest* pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 April 2014, jam pelajaran ke 5 dan 6. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* di kelas kontrol sebanyak 34 siswa Data hasil *pretest* kelas kontrol diolah dengan program SPSS 16.0.

Berdasarkan data *pretest* yang dihasilkan, pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 23, skor terendah 17, rerata (*mean*) 19,41, *median* 19, *mode* 21, dan standar deviasi 1,55. Dari data *pretest* tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelas kontrol.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
17	4	11,8	4	11,8
18	7	20,6	11	32,4
19	7	20,6	18	52,9
20	6	17,6	24	70,6
21	8	23,5	32	94,1
22	1	2,9	33	97,1
23	1	2,9	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis puisi kelas kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 21 yang diperoleh 8 siswa (23,5%), skor 17 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 18 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 19 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 20 diperoleh 6 siswa (17,6%), skor 22 diperoleh 1 siswa (2,9%), dan skor 23 diperoleh 1 siswa (2,9%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol masih banyak siswa yang mendapatkan skor relatif rendah. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang mendapat skor 23.

c. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

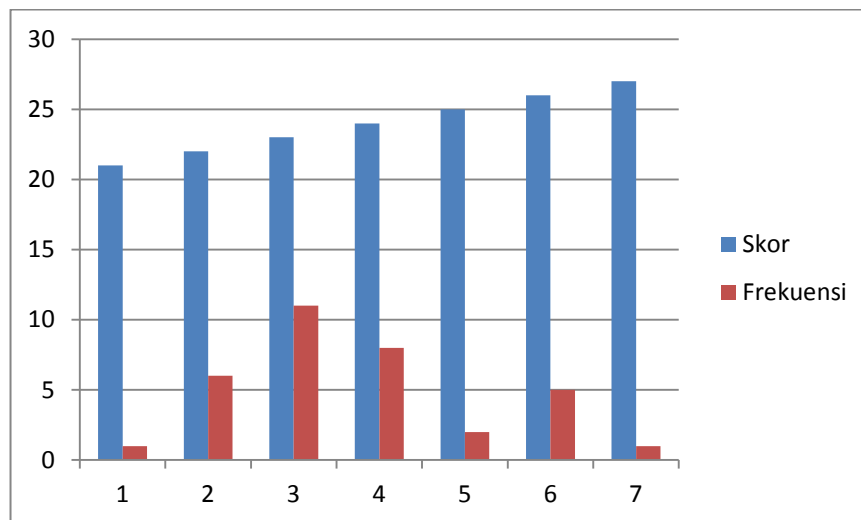
Posttest dilakukan setelah perlakuan dengan menggunakan teknik asosiogram pada kelas eksperimen diberikan. Pemberian *posttest* ini tetap dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui hasil pencapaian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik asosiogram. *Posttest* pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 April 2014 jam ke 1 dan 2. Jumlah siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 34 siswa. Data yang diperoleh dari *posttest* diolah dengan program SPSS 16.0.

Berdasarkan data *posttest* kelas eksperimen diperoleh skor terendah 21, skor tertinggi 27, rerata (*mean*) 23,67, *median* 23, *mode* 23, dan standar deviasi 1,47. Dari data *posttest* tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
21	1	2,9	1	2,9
22	6	17,6	7	20,6
23	11	32,4	18	52,9
24	8	23,5	26	76,5
25	2	5,9	28	82,4
26	5	14,7	33	97,1
27	1	2,9	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis puisi kelas eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 23 yang diperoleh 11 siswa (32,4%), skor 21 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 22 diperoleh 6 siswa (17,6%), skor 24 diperoleh 8 siswa (23,5%), skor 25 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 26 diperoleh 5 siswa (14,7%), dan skor 27 diperoleh 1 siswa (2,9%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelas eksperimen yang paling banyak diperoleh siswa adalah 23, yaitu sebanyak 11 siswa. Semula banyak siswa mendapatkan skor yang masih kurang pada saat *pretest* dan mengalami kenaikan pada saat *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas eksperimen memperoleh skor yang baik pada saat *posttest*.

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi skor awal dan skor akhir kelas eksperimen di atas, dapat dilihat adanya kenaikan skor dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari skor tertinggi, baik pada *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 23 menjadi 26, begitu pula dengan skor terendah mengalami kenaikan dari 17 menjadi 23. Hampir sebagian besar siswa mengalami

kenaikan skor pada saat *posttest* sehingga dapat dikatakan hasil *posttest* kelas eksperimen sudah mencapai nilai yang memuaskan.

d. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

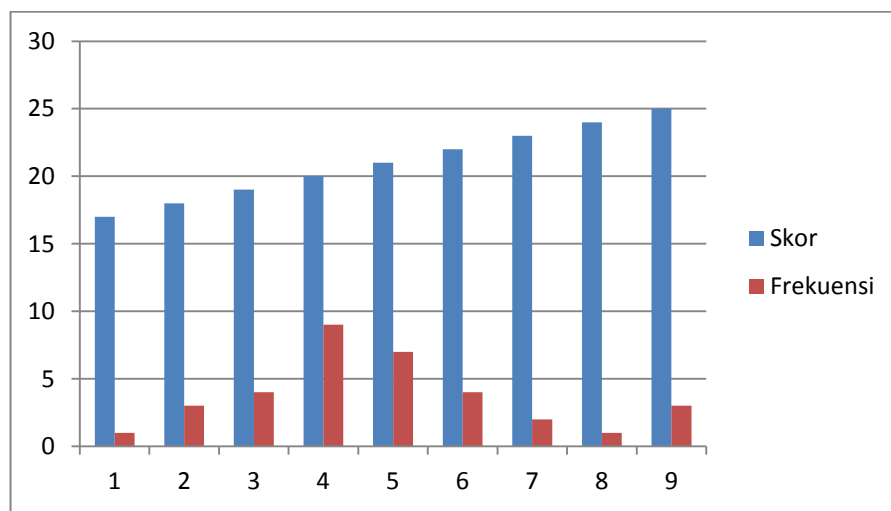
Dari *posttest* kelas kontrol yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 April 2014 pada jam pelajaran ke 5 dan 6, yang diikuti oleh 34 siswa, diperoleh skor terendah 17, skor tertinggi 25, *mean* 20,79, *median* 20,5, *mode* 20, dan standar deviasi 2,02. Dari data *posttest* tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelas kontrol.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
17	1	2,9	1	2,9
18	3	8,8	4	11,8
19	4	11,8	8	23,5
20	9	26,5	17	50,0
21	7	20,6	24	70,6
22	4	11,8	28	82,1
23	2	5,9	30	88,2
24	1	2,9	31	91,2
25	3	8,8	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis puisi kelas kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 20 yang diperoleh 9 siswa (26,5%), skor 17 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 18 diperoleh 3 siswa (8,8%), skor

19 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 21 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 22 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 23 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 24 diperoleh 1 siswa (2,9%), dan skor 25 diperoleh 3 siswa (8,8%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Dari histogram di atas, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelas kontrol yang paling banyak didapat siswa adalah 20, yaitu sebanyak 9 siswa. Skor 24 sebanyak 1 orang, dan skor 25 sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada *posttest* kelas kontrol masih banyak siswa yang memiliki skor rendah. Hasil *posttest* pada kelas kontrol pada pembelajaran menulis puisi hanya mengalami peningkatan yang sedikit dan dapat dikatakan kurang memuaskan.

e. Perbandingan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data perbandingan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa skor tertinggi, skor terendah, rerata (*mean*), *median*, *mode*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	34	34	34	34
Skor Tertinggi	23	23	27	25
Skor Terendah	17	17	21	17
Mean	19,88	19,41	23,67	20,79
Median	20	19	23	20,5
Mode	21	21	23	20
Standar Deviasi	1,32	1,55	1,47	2,02

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata atau *mean pretest* kelas eksperimen sebesar 19,88. Sementara itu, rata-rata atau *mean posttest* pada kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata menjadi 23,67. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dalam kelas eksperimen. Kenaikan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 3,79. Skor *median posttest* kelas eksperimen sebesar 20 mengalami kenaikan nilai pada *posttest* menjadi 23. Begitu pula dengan *mode* yang juga mengalami kenaikan skor dari 21 menjadi 23. Skor tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 23 dan skor terendah sebesar 17. Sementara pada *posttest* kelas eksperimen skor tertinggi 27 dan skor terendah sebesar 21.

Rata-rata atau *mean pretest* kelas kontrol sebesar 19,41. Sementara itu, rata-rata atau *mean posttest* pada kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata

menjadi 20,79. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas kontrol. Kenaikan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 1,38. Skor median *pretest* kelas kontrol sebesar 19 mengalami kenaikan skor pada *posttest* menjadi 20,5, sedangkan *mode* tidak mengalami kenaikan skor. Skor tertinggi *pretest* pada kelas kontrol sebesar 23 dan skor terendah sebesar 17. Sementara pada *posttest* kelas kontrol skor tertinggi 25 dan skor terendah sebesar 17.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan sebelum analisis data dilakukan. Uji persyaratan ini terdiri atas uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%).

1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas sebaran data *pretest* kemampuan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	N	Taraf Signifikasi	<i>sig</i> (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Pretest</i> Kel. Eksperimen	34	5 %	1,071	$P > 0,05$	Normal
<i>Pretest</i> Kel. Kontrol	34	5 %	0,822	$P > 0,05$	Normal

Berdasarkan data *pretest* kemampuan menulis puisi dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 1,071 sedangkan kelas kontrol memperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,822. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* menulis puisi kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal karena *sig* (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig* (2-tailed) > 0,050).

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas sebaran data *posttest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	N	Taraf Signifikasi	<i>sig</i> (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Posttest</i> Kel. Eksperimen	34	5 %	1,204	$P > 0,05$	Normal
<i>Posttest</i> Kel. Kontrol	34	5 %	0,965	$P > 0,05$	Normal

Berdasarkan data *posttest* kemampuan menulis puisi dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 1,204 sedangkan kelas kontrol memperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,965. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* menulis puisi kedua kelas dinyatakan

berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig (2-tailed)* > 0,050).

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun *pretest* dan *posttest* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 16.0 dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji homogenitas varians data (*levene statistic*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	<i>levene statistic</i>	df1	df2	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	2,137	1	66	0,149	<i>Sig.</i> 0,149 > 0,05 = homogeny
<i>Posttest</i>	2,030	1	66	0,159	<i>Sig.</i> 0,159 > 0,05 = homogeny

Dilihat dari tabel hasil penghitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($Sig. > \alpha$).

3. Analisis Data

Analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik asosiogram. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik asosiogram pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Berikut adalah tabel hasil uji-t data *pretest* kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 11. Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,343	2,000	66	$t_{hitung} < t_{tabel} \neq \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 1,343 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 2,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 1,343 < t_{tabel} : 2,000). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, keadaan awal kemampuan menulis puisi antara kedua kelas tersebut sama.

b. Uji-t *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil uji-t data *posttest* kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
<i>Posttest</i>	6,711	2,000	66	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 6,711 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 2,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 6,711 >

$t_{\text{tabel}} : 2,000$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan akhir kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda.

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kelas Eksperimen	18,429	2,042	33	$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 18,429 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 2,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{\text{hitung}}: 18,429 > t_{\text{tabel}} 2,042$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* kemampuan menulis puisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelas eksperimen adalah berbeda.

d. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 14. Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Kelas kontrol	1,321	2,042	33	$t_{hitung} < t_{tabel} \neq$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 1,321 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 2,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 1.321 < t_{tabel} : 2,042). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* tidak menunjukkan perbedaan, yaitu tidak terjadi peningkatan pada skor *posttest* kemampuan menulis puisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelas kontrol adalah sama.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini berbunyi “Ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram

dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik asosiogram”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 12 halaman 52, dapat diketahui besar t_{hitung} sebesar 6,711, dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($t_{hitung} : 6,711 > t_{tabel} : 2,000$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik asosiogram **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik asosiogram **diterima**.”

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini berbunyi “Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram terbukti efektif.” Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan juga melalui penghitungan gain skor.

Dilihat dari hasil penghitungan skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada tabel 13 halaman 54, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 18,429 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi

5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 2,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 18,429 >: t_{tabel} 2,042), sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 1,321 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 2,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 1,321 < t_{tabel} : 2,042).

Gain skor merupakan selisih mean *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor *mean* masing masing kelas. Gain skor kelas eksperimen yaitu 3,79, sementara gain skor kelas kontrol yaitu 1,38. Melalui gain skor tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelas eksperimen lebih mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “ Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram tidak terbukti efektif” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram terbukti efektif” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat kemampuan dasar, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat kemampuan ini diajarkan secara terpadu. Namun, dari keempat kemampuan tersebut menulis

dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Teknik asosiogram diasumsikan dapat membantu siswa dalam penguasaan kemampuan menulis.

Hasil *pretest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis puisi antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak kemampuan yang sama. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan, dengan menggunakan teknik asosiogram, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan teknik asosiogram. Kedua kelas kemudian diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan menulis puisi siswa.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kondisi awal kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui dari *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal kedua kelas tersebut dalam menulis puisi. *Pretest* yang diberikan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, yaitu dengan tes menulis puisi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data *pretest* yang dihasilkan, skor tertinggi yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 23, skor terendah 17, rerata (*mean*) 19,88, *median* 20, *mode* 21, dan standar deviasi 1,32. Skor tertinggi yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 23, skor terendah 17, rerata (*mean*) 19,41, *median* 19, *mode* 21, dan standar deviasi 1,55.

Analisis menggunakan uji-t dilakukan setelah mendapatkan data skor *pretest*. Analisis data tersebut digunakan untuk membandingkan nilai *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1,343 dengan df 66. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 1,343 < t_{tabel} : 2,000). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak kemampuan yang sama. Setelah *pretest* dilakukan kelas eksperimen menerima perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran seperti biasa.

Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Pada setiap perlakuan siswa diberikan tema yang berbeda. Perlakuan pertama siswa diberi kebebasan memilih tema yang mereka inginkan, perlakuan kedua siswa diberi tema tentang perjuangan seorang ibu, perlakuan ketiga siswa diberi tema tentang korupsi, dan perlakuan keempat siswa diberi tema tentang pendidikan. Tema yang telah siswa terima kemudian dibuat asosiogram yang memudahkan siswa dalam menemukan kata-kata kunci yang sesuai dengan tema. Dari kata-kata tersebut siswa merangkainya menjadi sebuah puisi. Kemudian siswa membacakan puisinya di depan kelas sebagai bahan diskusi, setelah itu siswa menyunting puisi teman sebangku ataupun bertanya kepada guru.

Sementara itu, pada kelas kontrol siswa melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi seperti yang diajarkan guru biasanya yang sesuai dengan kurikulum.

Siswa menerima materi tentang menulis puisi, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang diberikan disesuaikan dengan tema pada kelas eksperimen.

Kedua kelas kemudian diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan menulis puisi siswa. *Posttest* yang diberikan sama dengan *pretest*, yaitu tes kemampuan menulis puisi. Selain itu *posttest* juga digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis puisi siswa masih sama, semakin meningkat atau malah menurun.

Perbandingan peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7 halaman 47. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *mean* pada kelas eksperimen pada saat *pretest* adalah 19,88 lalu pada saat *posttest* meningkat menjadi 23,67 peningkatan *mean* sebesar 3,79, sedangkan pada kelas kontrol, nilai *mean* pada saat *pretest* adalah 19,41 lalu pada saat *posttest* meningkat menjadi 20,79 peningkatan *mean* sebesar 1,38. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji-t antara skor *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 6,711 > : t_{tabel} 2,000). Dengan demikian keadaan akhir kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dalam menulis puisi dibandingkan kelas

kontrol karena pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan teknik asosiogram sedangkan di kelas kontrol melakukan pembelajaran seperti biasanya. Berikut adalah beberapa contoh hasil puisi siswa kelas eksperimen.

Month : _____
Date : _____
Page : _____

VIII B / 26

Sketsa Indonesia

87

Tikus negara mulai beraksi
Mencuri yang ia tidak miliki
Malapetaka tak dihiraukan kembali
Hanya penyesalan setelah ditangkap polisi
Dosa besar hanya membuat ia lupa diri
Hukum negara tak membuat sadar akan kesalahan hati nurani
Kejahatan yang dibuat malah buat rakyat meratapi nasib negara ini
Tanpa ia sadari
Dunia serasa tak hidup kembali
Bunga layu terus berguguran
Saat uang malah menjadi gangguan
Pejabat negara tak menghiraukan
Malah mendukung dan terjerumus ikut-ikutan
Penjara siap melayani
Orang yang melakukan korupsi
Hukum di tegakkan
Nasib Indonesia jadi jaminan

5 + 5 + 3 + 3 + 5 + 5 = 26 x 100 = 87
30

Puisi berjudul Sketsa Indonesia di atas dibuat berdasarkan asosiogram yang memudahkan siswa dalam memilih diksi yang akan digunakan untuk membuat puisi. Siswa mengasosiasikan korupsi dengan berbagai kata, misalnya tikus negara, pencuri, malapetaka, polisi, dosa, hukum, kejahatan, penjara, dan lain-lain.

Dari kata-kata tersebut siswa merangkainya menjadi larik-larik puisi. Asosiogram ini efektif digunakan saat membuat puisi karena siswa dengan mudah mengawali larik pertama puisinya dengan mengambil kata-kata yang ada pada asosiogram yang dibuat, kemudian siswa melanjutkan larik-larik berikutnya dengan menggunakan kata-kata yang lain dengan beberapa pengembangan dari siswa. Berikut contoh bait puisi yang dibuat berdasarkan kata-kata dari asosiogram.

Tikus negara mulai beraksi
Mencuri yang ia tidak miliki
Malapetaka tak dihiraukan lagi
Hanya penyesalan setelah ditangkap *polisi*
...

Kata-kata yang dicetak miring merupakan kata dari asosiogram yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang korupsi. Selain itu, siswa juga sudah kreatif memadukan diksi tersebut dengan perulangan bunyi di tiap akhir larik, sehingga puisi menjadi lebih estetik. Berikut ini contoh puisi siswa kelas eksperimen yang menulis puisi berdasarkan asosiogram dengan mengambil tema tentang guru.

Monday, 22 April 2014

ANGRY BIRDS

Sis VIII B/15

Guru

- terdidik
- semangat
- tanpa pamrih
- Pahlawan
- tanpa tanda jasa
- rendekia
- Suka rela
- embun
- penyejuk
- Pantang
- Menyerah
- Pelita Bangsa
- Tanpa pamrih
- Tegas
- Bersih
- berwibawa
- peduli
- Jujur
- terpuji
- Rea berkorban
- mengajar
- Pengajar

Pelita Bangsa 83

Berwibawa, Peduli, Tegas.

Itulah engkau sang pelita bangsa

Tanpa mu kami tak bisa apa-apa

Engkau tanpa pamrih mengajar kami

Kau rela berkorban

Demi Masa depan kami

Kau begitu semangat mengajir kami

Kesabaran mu tiada habisnya untuk kami

Norma mu selalu ada dalam benak ku

Engkau begitu terpuji

Engkaulah Pahlawan tanpa tanda jasa

Engkaulah sang ~~pelita~~ pelita dalam kegelapan

Terima kasih guru ku

Aku akan selalu mengenang mu

Dan Takkan melupakan mu

Skor = 5 + 5 + 3 + 4 + 5 + 3 = 25 x 100 = 30 = 83

KIKY

ANGRY BIRDS™ © 2009-2012 ROVIO ENTERTAINMENT LTD.

S15 (k. eksperimen)

Puisi kedua dari kelas eksperimen ini juga menggunakan asosiogram untuk mempermudah siswa memilih kata yang akan digunakannya saat menyusun sebuah puisi. Siswa mengasosiasikan guru dengan berbagai macam kata yang bermakna positif seperti berwibawa, peduli, tegas, terpuji, rela berkorban, tanpa pamrih, dan sebagainya.

Berikut contoh kata-kata tersebut dalam bait puisi yang telah disusun siswa.

Berwibawa, peduli, tegas
Itulah engkau sang *pelita bangsa*
Tanpamu kami tak bisa apa-apa
Engkau *tanpa pamrih mengajar* kami
Kau *rela berkorban*
Demi masa depan kami
...

Asosiogram terbukti efektif membantu siswa membuat puisi terlihat dari banyak kata yang bisa diambil siswa, siswa tidak kesusahan lagi untuk memulai larik awal puisi. Siswa juga sudah mampu menggunakan beberapa kata yang bermakna kias. Berikut contoh puisi siswa kelas kontrol.

Koruptor ~

S 16
16 / VIII A

~~Terasa~~ ~~masa~~

Makin terasa kemiskinan.

Makin terasa kesedihan.

Potensi korupsi makin besar,
dan dimanfaatkan oleh koruptor.

Uang negara kau gerogoti.

Jumlahnya tak bisa di bilang sedikit.

Kau merugikan rakyat,
janji-janji mu palsu.

Hai Koruptor ~

Kebohongan mu semakin marak.

Tak sadar-kah ~~kau~~ kau Koruptor?

Kasihani lah kami ~~para~~ rakyat Mu.

Hai Koruptor ~

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 4 + 3 + 2 + 1 + 5 + 5 = \frac{21}{30} \times 100 \\ &= 70 \end{aligned}$$

S16 (posttest k.kontrol)

Pada puisi siswa kelas kontrol di atas dapat dilihat siswa belum menggunakan pilihan kata yang bermakna kias dan beragam. Kekurangan lainnya adalah siswa belum memanfaatkan penggunaan citraan dan majas dengan baik. Siswa belum mampu memunculkan majas dalam puisi di atas. Dari segi bunyi siswa sudah mampu menggunakan perulangan bunyi di awal bait atau rima awal.

Isi sudah sesuai dengan judul “Koruptor” dan tema korupsi yang diambil, isi puisi menggambarkan tentang kesengsaraan rakyat akibat korupsi yang dilakukan oleh para pejabat negeri. Kelebihan siswa ialah mampu mengangkat tema yang saat ini hangat diperbincangkan yaitu tentang korupsi.

Kepergianmu Sahabat.

Tema : Persahabatan.

Sahabat...

Kau sangat berarti

Kau selalu ada

Dikala suka maupun duka

70

Sahabat...

Kau bagaikan suatu peran

Yang sangat berarti

Bagi panggung sandiwara ini.

Sahabat...

Ku harap, kau tak akan pergi

Meninggalkan ku sendiri.

Di kehidupan yang indah ini.

Kini,

Kau telah pergi

Tinggalkan kenangan yang pernah kita jalani.

Isak tangis mengiringi

seuntai kata yang terus berulang.

Kau tak akan terganti.

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= 5 + 3 + 3 + 2 + 5 + 3 = \frac{21}{30} \times 100 \\ &= 70\end{aligned}$$

Sq
JWA / 17.

S17 (k. kontrol)

Contoh puisi kedua dari kelas kontrol juga hampir sama yaitu siswa masih belum bisa menggunakan pilihan kata yang menarik, pilihan kata cenderung sederhana. Tema yang diambil juga bukan sesuatu hal yang baru. Akan tetapi,

siswa sudah mampu menggunakan perulangan bunyi di akhir bait atau rima akhir. Jadi, dari contoh puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat perbedaannya, kelas eksperimen yang menggunakan teknik asosiogram mampu menulis puisi yang lebih baik terutama dari segi pemilihan kata dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik asosiogram.

Perbedaan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik asosiogram pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian Dwi Ema Wati yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari”. Pada penelitian Dwi, perbedaan kemampuan menulis puisi terlihat dari hasil penghitungan hasil uji-t menunjukkan besarnya t_{hitung} (th) adalah 7,237 dengan db 66 diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan penghitungan hasil uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi. Perbedaan dari penelitian Dwi Ema Wati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teknik yang digunakan. Teknik asosiogram terbukti mampu membuat skor *mean* pada saat *posttest* menjadi lebih tinggi dibandingkan pada saat *pretest*.

Berdasarkan uraian di atas dapat membuktikan perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan teknik asosiogram pada pembelajaran menulis puisi dan kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan teknik

asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi. Kelas eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta

Teknik asosiogram dikembangkan oleh Gabriele Russel Rico. Penggunaan asosiogram berkembang dengan berfokus pada kreativitas, improvisasi, riset tentang belahan otak, dan proses menulis (DePorter, 2002: 180).

Asosiogram tidak hanya mengajak peserta didik berfikir secara kreatif, selain itu juga memberikan kebebasan berfikir peserta didik, karena teknik ini bekerja berdasarkan cara kerja dua belahan otak. Bedanya dengan teknik konvensional, teknik pengumpulan ide ini memberikan kebebasan mengembangkan gagasan seluas-luasnya serta menyusunnya dengan baik dan efektif. Penggunaan asosiogram membuat pengumpulan gagasan akan lebih cepat, bebas dan melahirkan banyak gagasan.

Asosiogram dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi siswa dan menimbulkan keingintahuan siswa tentang tema yang akan dibahas. Kemudian menyambungkan atau menggabungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan baru, memperkenalkan kata-kata yang penting dan mendorong siswa untuk menuangkan gagasan-gagasan mereka yang berhubungan dengan tema.

Teknik asosiogram dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Teknik asosiogram juga memberikan dampak positif pada kemajuan hasil kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa kelas eksperimen dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme siswa ini terbukti dari hasil perolehan skor puisi siswa yang tergolong tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, teknik asosiogram efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta

Keefektifan teknik asosiogram dapat dilihat pada saat perlakuan. Siswa pada kelas eksperimen lebih kreatif dalam mengembangkan pilihan kata dibandingkan kelas kontrol. Hal ini ditunjang dari kegiatan siswa pada kelas eksperimen yang mengharuskan siswa menuliskan sebanyak-banyaknya kosa kata pada sebuah tema yang telah ditentukan. Siswa secara cepat dan bebas mampu menuliskan sedikitnya sepuluh kosa kata dalam satu tema sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Siswa juga dapat menambahkan gambar dan warna pada asosiorgram yang dibuat. Kegiatan tersebut menjadikan pembelajaran menulis puisi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Secara keseluruhan kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis puisi meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tahap *pretest* siswa kelas eksperimen menunjukkan skor terendah 17 dan tertinggi 23 dengan *mean* 19,88. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik asosiogram skor terendah menjadi 21 dan tertinggi 27 dengan *mean* 23,67. Pada *pretest* kelas kontrol, skor tertinggi adalah 23 dan terendah 17, dengan *mean* 19,41. Skor

posttest kelas kontrol tertinggi adalah 25 dan terendah 17, dengan *mean* sebesar 20,79. Penghitungan selanjutnya menggunakan gain skor.

Gain skor merupakan selisih *mean pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor *mean* masing masing kelas. Gain skor kelas eksperimen yaitu 3,79, sementara gain skor kelas kontrol yaitu 1,38. Hasil gain skor tersebut menyatakan bahwa gain skor kelas eksperimen lebih besar dari gain skor kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik asosiogram pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik asosiogram.

Untuk memperkuat bukti teknik asosiogram lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen kemudian dibandingkan dengan skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

Hasilnya diketahui bahwa pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 (t_{hitung} : 18,429 > t_{tabel} : 2,042). Pada kelas kontrol diketahui t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 (t_{hitung} : 1,321 < t_{tabel} : 2,042). Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan teknik asosiogram memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang lebih signifikan daripada kelas kontrol.

Keefektifan teknik asosiogram dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Khuswatun Khasanah yang berjudul “Keefektifan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang”.

Perbedaan dari penelitian Khuswatun Khasanah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teknik yang digunakan. Penelitian Khuswatun Khasanah menggunakan teknik reflektif berbantu video klip, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik asosiogram. Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas cukup jelas membuktikan bahwa teknik asosiogram efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di satu sekolah saja sehingga hasilnya masih mungkin terjadi pembiasan.
2. Keterbatasan waktu penelitian karena sekolah sedang melaksanakan TPM untuk persiapan UN kelas IX sehingga siswa kelas VIII sering mendapatkan libur.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta, yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik asosiogram dan penguasaan kemampuan menulis puisi siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik asosiogram. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.0. Dari perhitungan tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 6,711, dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($t_{hitung} : 6,711 > t_{tabel} : 2,000$ pada signifikansi 5%).
2. Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta, yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik asosiogram terbukti efektif. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 ($t_{hitung} : 18,429 > t_{tabel} : 2,042$). Pada kelas kontrol diketahui t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 ($t_{hitung} :$

$1,321 < t_{\text{tabel}}: 2,042$). Perolehan hasil penghitungan gain skor pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu sebesar 3,79.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan menulis puisi yang diajar dengan menggunakan teknik asosiogram lebih efektif dibandingkan pembelajaran kemampuan menulis puisi yang diajar tanpa menggunakan teknik asosiogram. Hal tersebut berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberi bukti tentang keefektifan teknik asosiogram pada pembelajaran menulis puisi, yaitu bahwa teknik asosiogram efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik asosiogram sehingga teknik tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

C. Saran

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar.

2. Pembelajaran menulis puisi sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai teknik, salah satunya dengan menggunakan teknik asosiogram. Teknik asosiogram merupakan teknik yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
3. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan teknik asosiogram pada pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
4. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan memiliki motivasi untuk giat belajar serta bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang disampaikan. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya.
5. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beyer, Jürgen dan Jarmila Antošová.** 1997. “Einführung in das Fach Deutsch als Fremdsprache, HK”, <http://www.prvni.webzdrama.cz/DidaktikaNJ.doc>. Diunduh pada hari Jumat 22-11-2013.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning*. Bandung. Penerbit Kaifa.
- Gani, Erizal. 2003. “Efektivitas Pengajaran Menulis”, <http://www.ialf.edu/bipa/jan2003/html>. Diunduh pada hari Jumat 22-11-2013.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khasanah, Khuswatun. 2013. Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Pradopo, Rahmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwahida, Rahmah, dkk. "Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 11, No. 1, Februari 2010: 18-30.
- Saini, K.M. 1993. *Puisi dan Beberapa Masalahnya*. Bandung: ITB.
- Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- _____. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2000. *Semerbak Sajak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 1997. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hanry. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wati, Dwi Ema. 2010. Efektivitas Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**Silabus, Kisi-kisi, Instrumen Penelitian,
Instrumen Penilaian**

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP N 15 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII (Delapan)/ 2 (Dua)
 Standar Kompetensi : Menulis
 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai	1. Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis 2. Mengamati objek, mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi 3. Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puisi 4. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat	1. Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi 2. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 3. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis	Penilaian hasil	Daftar pertanyaan Uraian	1. Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu dengan pilihan kata yang tepat 2. Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis	4x40	Buku teks

5. Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis	3. Cermati komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan
---	---

KISI-KISI INSTRUMEN

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nomor soal	Bentuk soal
Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi dengan pilihan kata yang tepat	1. Mampu menemukan tema yang akan dijadikan bahan dalam menulis puisi	1	uraian
		2. Mampu menemukan kata-kata yang sesuai dengan tema	2	
		3. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat, beserta unsur pembangunnya (bunyi, diksi, citraan, bahasa kias, dan makna)	3	
		4. Mampu memberi judul puisi yang sesuai	4	

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR TUGAS SISWA

Buatlah sebuah puisi bebas dengan ketentuan sebagai berikut.

A. Petunjuk Khusus

1. Tentukanlah sebuah tema puisi secara bebas.
2. Temukan kata-kata yang sesuai dengan tema.
3. Tulislah kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi dengan menggunakan unsur-unsur pembangun puisi (diksi, bunyi, citraan, bahasa kias, dan isi/makna).
4. Tulislah judul yang sesuai pada puisi yang anda tulis tadi.

B. Petunjuk Umum

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal ini.
2. Tulislah nama, kelas/nomer pada pojok kanan atas di lembar jawaban.
3. Cermati dan pahami soal.
4. Waktu mengerjakan selama 50 menit.

☺ Selamat Mengerjakan ☺

INSTRUMEN PENILAIAN

Pedoman Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Bunyi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih kombinasi bunyi vokal/konsonan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga kombinasi bunyi vokal/konsonan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua kombinasi bunyi vokal/konsonan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu kombinasi bunyi vokal/konsonan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan kombinasi bunyi vokal/konsonan.	1
2	Diksi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	1
3	Citraan	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih citraan dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga citraan	4

		dalam satu puisi.	
		Cukup: mampu menggunakan dua citraan dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan citraan dalam puisi.	1
4	Majas	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan majas dalam puisi.	1
5	Tema	Sangat baik: tema yang diangkat dalam puisi mengandung kebaruan.	5
		Baik: tema yang diangkat dalam puisi mendekati kebaruan.	4
		Cukup: tema yang diangkat dalam puisi cukup baru.	3
		Kurang: tema yang diangkat dalam puisi kurang baru.	2
		Sangat kurang: tema yang diangkat dalam puisi tidak baru.	1
6	Isi/makna	Sangat baik: makna puisi sesuai dengan tema dan judul.	5
		Baik: makna puisi mendekati tema dan judul.	4

Cukup: makna puisi kurang sesuai dengan 3
tema dan judul.

Kurang: makna puisi tidak sesuai dengan 2
tema dan judul.

Sangat kurang: tidak mampu 1
memunculkan makna dalam puisi.

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 2
**RPP *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan
Kelas Kontrol**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMP N 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII (delapan)
Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (2 X 40 menit)

A. Indikator

- Memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Memberikan judul pada puisi yang ditulis.

B. Tujuan Pembelajaran.

- Siswa mampu memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Siswa memberikan judul pada puisi yang ditulis.

C. Materi Pembelajaran

Pretest yang akan diberikan

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- Siswa menerima penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

- ☞ Siswa menerima soal tes yang berupa penugasan untuk menulis puisi bebas berdasarkan pilihan kata yang tepat.

▪ **Elaborasi**

- ☞ Siswa membuat puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes.

▪ **Konfirmasi**

- ☞ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

3. Penutup

- ☞ Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- ☞ Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

F. Media Belajar

Lembar kerja siswa

Alat tulis

G. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Instrument :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas
- b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat
- c. Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Bunyi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih kombinasi bunyi vokal/konsonan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga kombinasi bunyi vokal/konsonan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua kombinasi bunyi vokal/konsonan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu	2

		kombinasi bunyi vokal/konsonan.	
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan kombinasi bunyi vokal/konsonan.	1
2	Diksi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	1
3	Citraan	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih citraan dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga citraan dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua citraan dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan citraan dalam puisi.	1
4	Bahasa kias	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan majas dalam puisi.	1
5	Tema	Sangat baik: tema yang diangkat dalam puisi mengandung kebaruan.	5
		Baik: tema yang diangkat dalam puisi	4

		mendekati kebaruan.	
		Cukup: tema yang diangkat dalam puisi cukup baru.	3
		Kurang: tema yang diangkat dalam puisi kurang baru.	2
		Sangat kurang: tema yang diangkat dalam puisi tidak baru.	1
6	Isi/makna	Sangat baik: makna puisi sesuai dengan tema dan judul.	5
		Baik: makna puisi mendekati tema dan judul.	4
		Cukup: makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul.	3
		Kurang: makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul.	2
		Sangat kurang: tidak mampu memunculkan makna dalam puisi.	1

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 14 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

Anis Ela Astriani

NIP 19610608 199512 2 001

NIM 10201241007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PRETEST KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMP N 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII (delapan)
Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (2 X 40 menit)

A. Indikator

- Memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Memberikan judul pada puisi yang ditulis.

B. Tujuan Pembelajaran.

- Siswa mampu memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Siswa mampu memberikan judul pada puisi yang ditulis.

C. Materi Pembelajaran

Pretest yang akan diberikan

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- Siswa menerima penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

- ☞ Siswa menerima soal tes yang berupa penugasan untuk menulis puisi bebas berdasarkan pilihan kata yang tepat.

▪ **Elaborasi**

- ☞ Siswa membuat puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes.

▪ **Konfirmasi**

- ☞ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

3. Penutup

- ☞ Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- ☞ Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

F. Media Belajar

Lembar kerja siswa

Alat tulis

G. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Instrument :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas
- b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat
- c. Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Bunyi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih kombinasi bunyi vokal/konsonan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga kombinasi bunyi vokal/konsonan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua kombinasi bunyi vokal/konsonan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu	2

		kombinasi bunyi vokal/konsonan.	
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan kombinasi bunyi vokal/konsonan.	1
2	Diksi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	1
3	Citraan	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih citraan dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga citraan dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua citraan dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan citraan dalam puisi.	1
4	Bahasa kias	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan majas dalam puisi.	1
5	Tema	Sangat baik: tema yang diangkat dalam puisi mengandung kebaruan.	5
		Baik: tema yang diangkat dalam puisi	4

		mendekati kebaruan.	
		Cukup: tema yang diangkat dalam puisi cukup baru.	3
		Kurang: tema yang diangkat dalam puisi kurang baru.	2
		Sangat kurang: tema yang diangkat dalam puisi tidak baru.	1
6	Isi/makna	Sangat baik: makna puisi sesuai dengan tema dan judul.	5
		Baik: makna puisi mendekati tema dan judul.	4
		Cukup: makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul.	3
		Kurang: makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul.	2
		Sangat kurang: tidak mampu memunculkan makna dalam puisi.	1

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 17 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

Anis Ela Astriani

NIP 19610608 199512 2 001

NIM 10201241007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMP N 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII (delapan)
Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (2 X 40 menit)

A. Indikator

- Memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Memberikan judul pada puisi yang ditulis.

B. Tujuan Pembelajaran.

- Siswa mampu memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Siswa mampu memberikan judul pada puisi yang ditulis.

C. Materi Pembelajaran

Posttest yang akan diberikan

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- Siswa menerima penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

☞ **Eksplorasi**

- ☞ Siswa menerima soal tes yang berupa penugasan untuk menulis puisi bebas berdasarkan pilihan kata yang tepat.

☞ **Elaborasi**

- ☞ Siswa membuat puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes.

☞ **Konfirmasi**

- ☞ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

3. Penutup

- ☞ Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- ☞ Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

F. Media Belajar

Lembar kerja siswa

Alat tulis

G. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Instrument :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat
- Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Bunyi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih kombinasi bunyi vokal/konsonan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga kombinasi bunyi vokal/konsonan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua kombinasi bunyi vokal/konsonan.	3

		Kurang: hanya mampu menggunakan satu kombinasi bunyi vokal/konsonan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan kombinasi bunyi vokal/konsonan.	1
2	Diksi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	1
3	Citraan	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih citraan dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga citraan dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua citraan dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan citraan dalam puisi.	1
4	Bahasa kias	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan majas dalam puisi.	1
5	Tema	Sangat baik: tema yang diangkat dalam puisi mengandung kebaruan.	5

		Baik: tema yang diangkat dalam puisi	4
		mendekati kebaruan.	
		Cukup: tema yang diangkat dalam puisi	3
		cukup baru.	
		Kurang: tema yang diangkat dalam puisi	2
		kurang baru.	
		Sangat kurang: tema yang diangkat dalam	1
		puisi tidak baru.	
6	Isi/makna	Sangat baik: makna puisi sesuai dengan	5
		tema dan judul.	
		Baik: makna puisi mendekati tema dan	4
		judul.	
		Cukup: makna puisi kurang sesuai dengan	3
		tema dan judul.	
		Kurang: makna puisi tidak sesuai dengan	2
		tema dan judul.	
		Sangat kurang: tidak mampu	1
		memunculkan makna dalam puisi.	

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 30 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

Anis Ela Astriani

NIP 19610608 199512 2 001

NIM 10201241007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

POSTTEST KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMP N 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII (delapan)
Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (2 X 40 menit)

A. Indikator

- Memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Memberikan judul pada puisi yang ditulis.

B. Tujuan Pembelajaran.

- Siswa mampu memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Siswa mampu memberikan judul pada puisi yang ditulis.

C. Materi Pembelajaran

Posttest yang akan diberikan

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- Siswa menerima penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

☞ **Eksplorasi**

- ☞ Siswa menerima soal tes yang berupa penugasan untuk menulis puisi bebas berdasarkan pilihan kata yang tepat.

☞ **Elaborasi**

- ☞ Siswa membuat puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes.

☞ **Konfirmasi**

- ☞ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

3. Penutup

- ☞ Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- ☞ Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

F. Media Belajar

Lembar kerja siswa

Alat tulis

G. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Instrument :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat
- Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Bunyi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih kombinasi bunyi vokal/konsonan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga kombinasi bunyi vokal/konsonan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua kombinasi bunyi vokal/konsonan.	3

		Kurang: hanya mampu menggunakan satu kombinasi bunyi vokal/konsonan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan kombinasi bunyi vokal/konsonan.	1
2	Diksi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	1
3	Citraan	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih citraan dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga citraan dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua citraan dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan citraan dalam puisi.	1
4	Bahasa kias	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan majas dalam puisi.	1
5	Tema	Sangat baik: tema yang diangkat dalam puisi mengandung kebaruan.	5

		Baik: tema yang diangkat dalam puisi	4
		mendekati kebaruan.	
		Cukup: tema yang diangkat dalam puisi	3
		cukup baru.	
		Kurang: tema yang diangkat dalam puisi	2
		kurang baru.	
		Sangat kurang: tema yang diangkat dalam	1
		puisi tidak baru.	
6	Isi/makna	Sangat baik: makna puisi sesuai dengan	5
		tema dan judul.	
		Baik: makna puisi mendekati tema dan	4
		judul.	
		Cukup: makna puisi kurang sesuai dengan	3
		tema dan judul.	
		Kurang: makna puisi tidak sesuai dengan	2
		tema dan judul.	
		Sangat kurang: tidak mampu	1
		memunculkan makna dalam puisi.	

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 26 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

Anis Ela Astriani

NIP 19610608 199512 2 001

NIM 10201241007

LAMPIRAN 3
RPP Perlakuan Kelas Eksperimen dan
Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN PERLAKUAN I

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII (delapan)
Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (2 X 40 menit)

A. Indikator

- Memahami pengertian puisi.
- Memahami unsur-unsur pembangun puisi.
- Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat menggunakan teknik asosiogram.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami pengertian puisi.
- Siswa mampu memahami unsur-unsur pembangun puisi.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat menggunakan teknik asosiogram.

C. Materi Pembelajaran

Pengertian puisi bebas
 Unsur-unsur pembangun puisi
 Langkah-langkah teknik asosiogram

D. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Ceramah
- Pengamatan
- Asosiogram
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa bersama dilanjutkan presensi.

- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan apersepsi dari guru.
- c. Siswa menerima penjelasan mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Siswa menerima penjelasan materi dari guru.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa diberi penjelasan tentang teknik asosiogram yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis puisi.
- b. Siswa dan guru bersama-sama menentukan sebuah tema puisi.
- c. Siswa diberi kesempatan berlatih bersama-sama membuat asosiogram di papan tulis.
- d. Siswa diminta memasukkan contoh kosa kata sesuai tema ke dalam asosiogram di papan tulis.
- e. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada yang belum mengerti.

Elaborasi

- a. Siswa mulai membuat sendiri asosiogram berdasarkan tema
- b. Siswa mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema yang diminati.
- c. Siswa bebas memberi warna atau gambar pada asosiogram yang dibuatnya.
- d. Siswa memilih kata-kata atau ungkapan yang tepat dari asosiogram yang dibuat.
- e. Siswa menyusun atau merangkainya menjadi sebuah puisi secara utuh.
- f. Siswa membacakan puisinya di depan kelas.
- g. Siswa dan guru mendiskusikan puisi tersebut.
- h. Siswa menyunting puisi teman sebangku.
- i. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.

Konfirmasi

- a. Guru menjadi fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan saat pembelajaran.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran menulis puisi.

3. Penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Siswa menerima tugas mandiri.
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

F. Sumber Belajar

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA.

G. Media Belajar

Alat tulis

Papan tulis

Power point

H. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Instrument :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema bebas
2. Gunakanlah unsur-unsur pembangun puisi (diksi, bunyi, citraan, bahasa kias, dan isi/makna)
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis
4. Tulislah judul puisi yang sesuai pada puisi yang anda tulis tadi

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Bunyi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih kombinasi bunyi vokal/konsonan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga kombinasi bunyi vokal/konsonan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua kombinasi bunyi vokal/konsonan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu kombinasi bunyi vokal/konsonan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan kombinasi bunyi vokal/konsonan.	1
2	Diksi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	4

		Cukup: mampu menggunakan dua diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	1
3	Citraan	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih citraan dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga citraan dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua citraan dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan citraan dalam puisi.	1
4	Majas	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan majas dalam puisi.	1
5	Tema	Sangat baik: tema yang diangkat dalam puisi mengandung kebaruan.	5
		Baik: tema yang diangkat dalam puisi mendekati kebaruan.	4
		Cukup: tema yang diangkat dalam puisi cukup baru.	3
		Kurang: tema yang diangkat dalam puisi kurang baru.	2
		Sangat kurang: tema yang diangkat dalam puisi tidak baru.	1
6	Isi/makna	Sangat baik: makna puisi sesuai dengan	5

tema dan judul.

Baik: makna puisi mendekati tema dan 4
judul.

Cukup: makna puisi kurang sesuai dengan 3
tema dan judul.

Kurang: makna puisi tidak sesuai dengan 2
tema dan judul.

Sangat kurang: tidak mampu 1
memunculkan makna dalam puisi.

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 16 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Anis Ela Astriani
NIM 10201241007

Lampiran Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi Bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait, dan persamaan bunyi atau rima. Dalam puisi bebas, aturan-aturan itu boleh diikuti boleh tidak, yang terpenting adalah bagaimana pikiran dan perasaan itu dapat diekspresikan dengan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Dalam menulis puisi bebas, kita bebas mengekspresikan pengalaman-pengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-cita. Namun, dalam mengekspresikan tersebut tetap harus memperhatikan estetika atau keindahan berbahasa.

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

a. Diksi (pilihan kata), dalam menulis puisi penyair harus cermat dalam memilih dan mempertimbangkan kata-kata yang akan dipakainya dalam puisi agar mampu mewakili suasana, perasaan, serta keindahan puisinya. Diksi atau pilihan kata akan sangat menentukan keindahan dan kebermaknaan puisi. Kata-kata dalam puisi cenderung konotatif dan kias sehingga akan memberikan nilai rasa tertentu.

b. Bunyi, dalam puisi, bunyi memiliki peran antara lain adalah agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan (Sayuti, 2002: 102). Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Rima (sajak)

Rima (sajak) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait puisi. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah, dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antarbaris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk (Wiyatmi, 2008: 58).

2) Irama

Irama, yakni paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu.

c. Citraan (pengimajian) adalah penggambaran mengenai objek berupa kata, frasa, atau kalimat yang tertuang di dalam puisi. Citraan dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh gambaran konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Dengan demikian, unsur citraan dapat membantu kita dalam menafsirkan makna dan menghayati sebuah puisi secara menyeluruh. Jenis citraan terbagi menjadi tujuh, yaitu citraan penglihatan,

pendengaran, perabaan, penciuman, pengecapan, gerak, dan perasaan (Pradopo, 2012: 81).

d. Majas, dalam menyampaikan ide pada sebuah puisi sering kali penulis menggunakan majas/bahasa kiasan, yakni tidak secara langsung mengungkapkan makna asli tetapi melalui perumpamaan-perumpamaan dan sebagainya. Majas merupakan unsur untuk mendapatkan kepuhitan. Majas/bahasa kiasan ada bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut.

- Perbandingan (*simile*)
- Metafora
- Personifikasi
- Metonimi
- Sinekdoke

e. Isi/makna, makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Makna sebuah puisi, pada umumnya baru dapat dipahami setelah seorang pembaca membaca, memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, dan juga memperhatikan unsur-unsur puisi yang lain yang mendukung makna (Wiyatmi, 2008: 73).

f. Tema, tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam satu puisi. Tema hanya dapat diambil dengan jalan menyimpulkan inti-dasar yang terdapat di dalam makna puisi.

Langkah-langkah teknik asosiogram dalam menulis puisi

- a. Guru meminta siswa menentukan satu tema utama puisi secara bebas kemudian guru harus melibatkan peserta didik untuk mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema yang diminati.
- b. Apa yang dikeluarkan siswa bisa di masukkan ke dalam asosiogram dengan catatan tetap berpegang ke tema utama.
- c. Pemberian warna atau gambar yang menarik agar pembelajaran menulis dengan asosiogram tidak membosankan.
- d. Setelah siswa selesai membuat asosiogram, kemudian mereka menulisakannya dalam bentuk puisi bebas dengan pilihan kata pada asosiogram.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN PERLAKUAN II

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII (delapan)
Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (2 X 40 menit)

A. Indikator

- Memahami pengertian puisi.
- Memahami unsur-unsur pembangun puisi.
- Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat menggunakan teknik asosiogram.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami pengertian puisi.
- Siswa mampu memahami unsur-unsur pembangun puisi.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat menggunakan teknik asosiogram.

C. Materi Pembelajaran

Menulis puisi dengan teknik asosiogram

D. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Ceramah
- Pengamatan
- Asosiogram
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa bersama dilanjutkan presensi.
 - b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan apersepsi dari guru.

- c. Siswa menerima penjelasan mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa menerima penjelasan tentang teknik asosiogram yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis puisi.
- b. Siswa mengamati sebuah video tentang perjuangan seorang ibu yang diputar guru.

Elaborasi

- a. Siswa mulai membuat asosiogram berdasarkan tema dari video yang diputar tadi.
- b. Siswa mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema yang diminati.
- c. Siswa bebas memberi warna atau gambar pada asosiogram yang dibuatnya.
- d. Siswa memilih kata-kata atau ungkapan yang tepat dari asosiogram yang dibuat.
- e. Siswa menyusun atau merangkainya menjadi sebuah puisi secara utuh.
- f. Siswa membacakan puisinya di depan kelas.
- g. Siswa dan guru mendiskusikan puisi tersebut.
- h. Siswa menyunting puisi teman sebangku.
- i. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.

Konfirmasi

- a. Guru menjadi fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan saat pembelajaran.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran menulis puisi.

3. Penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Siswa menerima tugas mandiri.
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

F. Sumber Belajar

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA.

G. Media Belajar

Alat tulis

Papan tulis

Power point

Video tentang perjuangan seorang ibu

H. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Instrument :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema perjuangan ibu
2. Gunakanlah unsur-unsur pembangun puisi (diksi, bunyi, citraan, bahasa kias, dan isi/makna)
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis
4. Tulislah judul puisi yang sesuai pada puisi yang anda tulis tadi

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Bunyi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih kombinasi bunyi vokal/konsonan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga kombinasi bunyi vokal/konsonan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua kombinasi bunyi vokal/konsonan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu kombinasi bunyi vokal/konsonan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan kombinasi bunyi vokal/konsonan.	1
2	Diksi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu diksi yang mengandung arti secara	2

		konotasi/kiasan.	
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	1
3	Citraan	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih citraan dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga citraan dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua citraan dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan citraan dalam puisi.	1
4	Majas	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan majas dalam puisi.	1
5	Tema	Sangat baik: tema yang diangkat dalam puisi mengandung kebaruan.	5
		Baik: tema yang diangkat dalam puisi mendekati kebaruan.	4
		Cukup: tema yang diangkat dalam puisi cukup baru.	3
		Kurang: tema yang diangkat dalam puisi kurang baru.	2
		Sangat kurang: tema yang diangkat dalam puisi tidak baru.	1
6	Isi/makna	Sangat baik: makna puisi sesuai dengan tema dan judul.	5
		Baik: makna puisi mendekati tema dan judul.	4
		Cukup: makna puisi kurang sesuai dengan	3

tema dan judul.

Kurang: makna puisi tidak sesuai dengan 2
tema dan judul.

Sangat kurang: tidak mampu 1
memunculkan makna dalam puisi.

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 21 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Anis Ela Astriani
NIM 10201241007

Lampiran Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi Bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait, dan persamaan bunyi atau rima. Dalam puisi bebas, aturan-aturan itu boleh diikuti boleh tidak, yang terpenting adalah bagaimana pikiran dan perasaan itu dapat diekspresikan dengan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Dalam menulis puisi bebas, kita bebas mengeskpresikan pengalaman-pengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-cita. Namun, dalam mengekspresikan tersebut tetap harus memperhatikan estetika atau keindahan berbahasa.

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

a. Diksi (pilihan kata), dalam menulis puisi penyair harus cermat dalam memilih dan mempertimbangkan kata-kata yang akan dipakainya dalam puisi agar mampu mewakili suasana, perasaan, serta keindahan puisinya. Diksi atau pilihan kata akan sangat menentukan keindahan dan kebermaknaan puisi. Kata-kata dalam puisi cenderung konotatif dan kias sehingga akan memberikan nilai rasa tertentu.

b. Bunyi, dalam puisi, bunyi memiliki peran antara lain adalah agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan (Sayuti, 2002: 102). Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Rima (sajak)

Rima (sajak) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait puisi. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah, dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antarbaris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk (Wiyatmi, 2008: 58).

2) Irama

Irama, yakni paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu.

c. Citraan (pengimajian) adalah penggambaran mengenai objek berupa kata, frasa, atau kalimat yang tertuang di dalam puisi. Citraan dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh gambaran konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Dengan demikian, unsur citraan dapat membantu kita dalam menafsirkan makna dan menghayati sebuah puisi secara

menyeluruh. Jenis citraan terbagi menjadi tujuh, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecap, gerak, dan perasaan (Pradopo, 2012: 81).

d. Majas, dalam menyampaikan ide pada sebuah puisi sering kali penulis menggunakan majas/bahasa kiasan, yakni tidak secara langsung mengungkapkan makna asli tetapi melalui perumpamaan-perumpamaan dan sebagainya. Majas merupakan unsur untuk mendapatkan kepuhitan. Majas/bahasa kiasan ada bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut.

- Perbandingan (*simile*)
- Metafora
- Personifikasi
- Metonimi
- Sinekdoke

e. Isi/makna, makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Makna sebuah puisi, pada umumnya baru dapat dipahami setelah seorang pembaca membaca, memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, dan juga memperhatikan unsur-unsur puisi yang lain yang mendukung makna (Wiyatmi, 2008: 73).

f. Tema, tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam satu puisi. Tema hanya dapat diambil dengan jalan menyimpulkan inti-dasar yang terdapat di dalam makna puisi.

Langkah-langkah teknik asosiogram dalam menulis puisi

- a. Guru meminta siswa menentukan satu tema utama puisi secara bebas kemudian guru harus melibatkan peserta didik untuk mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema yang diminati.
- b. Apa yang dikeluarkan siswa bisa di masukkan ke dalam asosiogram dengan catatan tetap berpegang ke tema utama.
- c. Pemberian warna atau gambar yang menarik agar pembelajaran menulis dengan asosiogram tidak membosankan.
- d. Setelah siswa selesai membuat asosiogram, kemudian mereka menulisakannya dalam bentuk puisi bebas dengan pilihan kata pada asosiogram.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN PERLAKUAN III

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII (delapan)
Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (2 X 40 menit)

A. Indikator

- Memahami pengertian puisi.
- Memahami unsur-unsur pembangun puisi.
- Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat menggunakan teknik asosiogram.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami pengertian puisi.
- Siswa mampu memahami unsur-unsur pembangun puisi.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat menggunakan teknik asosiogram.

C. Materi Pembelajaran

Menulis puisi dengan teknik asosiogram

D. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Ceramah
- Pengamatan
- Asosiogram
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa bersama dilanjutkan presensi.
 - b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan apersepsi dari guru.

- c. Siswa menerima penjelasan mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa menerima sebuah contoh puisi.
- b. Siswa dan guru menganalisis pilihan kata yang digunakan dalam puisi tersebut.
- c. Siswa mengamati sebuah video tentang pendidikan yang diputarkan guru.

Elaborasi

- a. Siswa mulai membuat asosiogram berdasarkan tema dari video yang diputarkan tadi.
- b. Siswa mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema.
- c. Siswa bebas memberi warna atau gambar pada asosiogram yang dibuatnya.
- d. Siswa memilih kata-kata atau ungkapan yang tepat dari asosiogram yang dibuat.
- e. Siswa menyusun atau merangkainya menjadi sebuah puisi secara utuh.
- f. Siswa membacakan puisinya di depan kelas.
- g. Siswa dan guru mendiskusikan pilihan kata puisi tersebut.
- h. Siswa menyunting puisi teman sebangku.
- i. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.

Konfirmasi

- a. Guru menjadi fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan saat pembelajaran.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran menulis puisi.

3. Penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

F. Sumber Belajar

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA.

G. Media Belajar

Alat tulis

Papan tulis

Power point

Puisi berjudul “Tembang Nelayan”

Video tentang pendidikan

H. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Instrument :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema pendidikan
2. Gunakanlah unsur-unsur pembangun puisi (diksi, bunyi, citraan, bahasa kias, dan isi/makna)
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis
4. Tulislah judul puisi yang sesuai pada puisi yang anda tulis tadi

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Bunyi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih kombinasi bunyi vokal/konsonan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga kombinasi bunyi vokal/konsonan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua kombinasi bunyi vokal/konsonan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu kombinasi bunyi vokal/konsonan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan kombinasi bunyi vokal/konsonan.	1
2	Diksi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan	1

		diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	
3	Citraan	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih citraan dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga citraan dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua citraan dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan citraan dalam puisi.	1
4	Majas	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan majas dalam puisi.	1
5	Tema	Sangat baik: tema yang diangkat dalam puisi mengandung kebaruan.	5
		Baik: tema yang diangkat dalam puisi mendekati kebaruan.	4
		Cukup: tema yang diangkat dalam puisi cukup baru.	3
		Kurang: tema yang diangkat dalam puisi kurang baru.	2
		Sangat kurang: tema yang diangkat dalam puisi tidak baru.	1
6	Isi/makna	Sangat baik: makna puisi sesuai dengan tema dan judul.	5
		Baik: makna puisi mendekati tema dan judul.	4
		Cukup: makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul.	3
		Kurang: makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul.	2

Sangat kurang: tidak mampu 1
memunculkan makna dalam puisi.

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 23 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Anis Ela Astriani
NIM 10201241007

Lampiran Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi Bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait, dan persamaan bunyi atau rima. Dalam puisi bebas, aturan-aturan itu boleh diikuti boleh tidak, yang terpenting adalah bagaimana pikiran dan perasaan itu dapat diekspresikan dengan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Dalam menulis puisi bebas, kita bebas mengekspresikan pengalaman-pengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-cita. Namun, dalam mengekspresikan tersebut tetap harus memperhatikan estetika atau keindahan berbahasa.

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

a. Diksi (pilihan kata), dalam menulis puisi penyair harus cermat dalam memilih dan mempertimbangkan kata-kata yang akan dipakainya dalam puisi agar mampu mewakili suasana, perasaan, serta keindahan puisinya. Diksi atau pilihan kata akan sangat menentukan keindahan dan kebermaknaan puisi. Kata-kata dalam puisi cenderung konotatif dan kias sehingga akan memberikan nilai rasa tertentu.

b. Bunyi, dalam puisi, bunyi memiliki peran antara lain adalah agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan (Sayuti, 2002: 102). Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Rima (sajak)

Rima (sajak) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait puisi. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah, dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antarbaris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk (Wiyatmi, 2008: 58).

2) Irama

Irama, yakni paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu.

c. Citraan (pengimajian) adalah penggambaran mengenai objek berupa kata, frasa, atau kalimat yang tertuang di dalam puisi. Citraan dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh gambaran konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Dengan demikian, unsur citraan dapat membantu kita dalam menafsirkan makna dan menghayati sebuah puisi secara

menyeluruh. Jenis citraan terbagi menjadi tujuh, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecap, gerak, dan perasaan (Pradopo, 2012: 81).

d. Majas, dalam menyampaikan ide pada sebuah puisi sering kali penulis menggunakan majas/bahasa kiasan, yakni tidak secara langsung mengungkapkan makna asli tetapi melalui perumpamaan-perumpamaan dan sebagainya. Majas merupakan unsur untuk mendapatkan kepuhitan. Majas/bahasa kiasan ada bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut.

- Perbandingan (*simile*)
- Metafora
- Personifikasi
- Metonimi
- Sinekdoke

e. Isi/makna, makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Makna sebuah puisi, pada umumnya baru dapat dipahami setelah seorang pembaca membaca, memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, dan juga memperhatikan unsur-unsur puisi yang lain yang mendukung makna (Wiyatmi, 2008: 73).

f. Tema, tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam satu puisi. Tema hanya dapat diambil dengan jalan menyimpulkan inti-dasar yang terdapat di dalam makna puisi.

Langkah-langkah teknik asosiogram dalam menulis puisi

- a. Guru meminta siswa menentukan satu tema utama puisi secara bebas kemudian guru harus melibatkan peserta didik untuk mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema yang diminati.
- b. Apa yang dikeluarkan siswa bisa di masukkan ke dalam asosiogram dengan catatan tetap berpegang ke tema utama.
- c. Pemberian warna atau gambar yang menarik agar pembelajaran menulis dengan asosiogram tidak membosankan.
- d. Setelah siswa selesai membuat asosiogram, kemudian mereka menulisakannya dalam bentuk puisi bebas dengan pilihan kata pada asosiogram.

Bacalah puisi di bawah ini!

Tembang Nelayan

Maka ia pun berjalan, berlayar
Membawa kepalanya yang kecil ke lautan
Di sana sudah menunggu
Berbagai duka dan kegembiraan
Orang kecil, berabad-abad tetap kecil
Menunggu, menderita dan mengail
Kalau ia terluka ditatapnya pasir
Atau berbagai rasi bintang yang terpencil
Di langit, di pantai orang-orang kecil
Meletakkan hati-hati kecil
Mereka tak suka kenangan
Dan tak banyak angan-angan
Hari ini adalah hari bagi orang kecil
Meresapi matanya yang kecil, tangannya yang kecil
Mulutnya yang kecil dan kepalanya yang kecil

Oleh: Hamid Jabar

Soal

1. Analisislah pilihan kata yang menarik yang digunakan pada puisi Tembang Nelayan di atas.
2. Temukan kata-kata yang sesuai dengan tema dalam puisi di atas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN PERLAKUAN IV

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII (delapan)
Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (2 X 40 menit)

A. Indikator

- Memahami pengertian puisi.
- Memahami unsur-unsur pembangun puisi.
- Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat menggunakan teknik asosiogram.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami pengertian puisi.
- Siswa mampu memahami unsur-unsur pembangun puisi.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat menggunakan teknik asosiogram.

C. Materi Pembelajaran

Menulis puisi dengan teknik asosiogram

D. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Ceramah
- Pengamatan
- Asosiogram
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Pendahuluan
 - a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa bersama dilanjutkan presensi.
 - b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan apersepsi dari guru.

- c. Siswa menerima penjelasan mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa mengamati berbagai gambar tentang korupsi yang diberikan guru.

Elaborasi

- a. Siswa mulai membuat asosiogram berdasarkan gambar tadi.
- b. Siswa mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema yang diminati.
- c. Siswa bebas memberi warna atau gambar pada asosiogram yang dibuatnya.
- d. Siswa memilih kata-kata atau ungkapan yang tepat dari asosiogram yang dibuat.
- e. Siswa menyusun atau merangkainya menjadi sebuah puisi secara utuh.
- f. Siswa membacakan puisinya di depan kelas.
- g. Siswa dan guru mendiskusikan puisi tersebut.
- h. Siswa menyunting puisi teman sebangku.
- i. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.

Konfirmasi

- a. Guru menjadi fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan saat pembelajaran.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran menulis puisi.

3. Penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

F. Sumber Belajar

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA.

G. Media Belajar

Alat tulis

Papan tulis

Power point

Gambar tentang korupsi

H. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Instrument :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema korupsi
2. Gunakanlah unsur-unsur pembangun puisi (diksi, bunyi, citraan, bahasa kias, dan isi/makna)
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis
4. Tulislah judul puisi yang sesuai pada puisi yang anda tulis tadi

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Bunyi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih kombinasi bunyi vokal/konsonan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga kombinasi bunyi vokal/konsonan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua kombinasi bunyi vokal/konsonan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu kombinasi bunyi vokal/konsonan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan kombinasi bunyi vokal/konsonan.	1
2	Diksi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	1
3	Citraan	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih citraan dalam satu puisi.	5

		Baik: mampu menggunakan tiga citraan dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua citraan dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan citraan dalam puisi.	1
4	Majas	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan majas dalam puisi.	1
5	Tema	Sangat baik: tema yang diangkat dalam puisi mengandung kebaruan.	5
		Baik: tema yang diangkat dalam puisi mendekati kebaruan.	4
		Cukup: tema yang diangkat dalam puisi cukup baru.	3
		Kurang: tema yang diangkat dalam puisi kurang baru.	2
		Sangat kurang: tema yang diangkat dalam puisi tidak baru.	1
6	Isi/makna	Sangat baik: makna puisi sesuai dengan tema dan judul.	5
		Baik: makna puisi mendekati tema dan judul.	4
		Cukup: makna puisi kurang sesuai dengan tema dan judul.	3
		Kurang: makna puisi tidak sesuai dengan tema dan judul.	2
		Sangat kurang: tidak mampu memunculkan makna dalam puisi.	1

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 28 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Anis Ela Astriani
NIM 10201241007

Lampiran Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi Bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait, dan persamaan bunyi atau rima. Dalam puisi bebas, aturan-aturan itu boleh diikuti boleh tidak, yang terpenting adalah bagaimana pikiran dan perasaan itu dapat diekspresikan dengan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Dalam menulis puisi bebas, kita bebas mengekspresikan pengalaman-pengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-cita. Namun, dalam mengekspresikan tersebut tetap harus memperhatikan estetika atau keindahan berbahasa.

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

a. Diksi (pilihan kata), dalam menulis puisi penyair harus cermat dalam memilih dan mempertimbangkan kata-kata yang akan dipakainya dalam puisi agar mampu mewakili suasana, perasaan, serta keindahan puisinya. Diksi atau pilihan kata akan sangat menentukan keindahan dan kebermaknaan puisi. Kata-kata dalam puisi cenderung konotatif dan kias sehingga akan memberikan nilai rasa tertentu.

b. Bunyi, dalam puisi, bunyi memiliki peran antara lain adalah agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan (Sayuti, 2002: 102). Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Rima (sajak)

Rima (sajak) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait puisi. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah, dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antarbaris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk (Wiyatmi, 2008: 58).

2) Irama

Irama, yakni paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu.

c. Citraan (pengimajian) adalah penggambaran mengenai objek berupa kata, frasa, atau kalimat yang tertuang di dalam puisi. Citraan dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh gambaran konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Dengan demikian, unsur citraan dapat membantu kita dalam menafsirkan makna dan menghayati sebuah puisi secara

menyeluruh. Jenis citraan terbagi menjadi tujuh, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecap, gerak, dan perasaan (Pradopo, 2012: 81).

d. Majas, dalam menyampaikan ide pada sebuah puisi sering kali penulis menggunakan majas/bahasa kiasan, yakni tidak secara langsung mengungkapkan makna asli tetapi melalui perumpamaan-perumpamaan dan sebagainya. Majas merupakan unsur untuk mendapatkan kepuhitan. Majas/bahasa kiasan ada bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut.

- Perbandingan (*simile*)
- Metafora
- Personifikasi
- Metonimi
- Sinekdoke

e. Isi/makna, makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Makna sebuah puisi, pada umumnya baru dapat dipahami setelah seorang pembaca membaca, memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, dan juga memperhatikan unsur-unsur puisi yang lain yang mendukung makna (Wiyatmi, 2008: 73).

f. Tema, tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam satu puisi. Tema hanya dapat diambil dengan jalan menyimpulkan inti-dasar yang terdapat di dalam makna puisi.

Langkah-langkah teknik asosiogram dalam menulis puisi

- a. Guru meminta siswa menentukan satu tema utama puisi secara bebas kemudian guru harus melibatkan peserta didik untuk mencari kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan tema yang diminati.
- b. Apa yang dikeluarkan siswa bisa di masukkan ke dalam asosiogram dengan catatan tetap berpegang ke tema utama.
- c. Pemberian warna atau gambar yang menarik agar pembelajaran menulis dengan asosiogram tidak membosankan.
- d. Setelah siswa selesai membuat asosiogram, kemudian mereka menuliskannya dalam bentuk puisi bebas dengan pilihan kata pada asosiogram.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII (delapan)
Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu : 2 X pertemuan (4 X 40 menit)

A. Indikator

- Memahami pengertian puisi dan unsur-unsur pembangunnya.
- Memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami pengertian puisi dan unsur-unsur pembangunnya.
- Siswa mampu memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Siswa mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi.

C. Materi Pembelajaran

Pengertian puisi bebas

Unsur-unsur pembangun puisi

D. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Ceramah
- Pengamatan
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan

- a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa bersama dilanjutkan presensi.
- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan apersepsi dari guru.
- c. Siswa menerima penjelasan mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Siswa menerima penjelasan materi pembelajaran dari guru.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran yang diberikan.
- b. Siswa mengamati video tentang pendidikan yang diputarkan guru.

Elaborasi

- a. Siswa menentukan tema puisi dari video yang diamati tadi.
- b. Siswa menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata dan unsur-unsur pembangun puisi.

Konfirmasi

- a. Guru menjadi fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan saat pembelajaran.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran menulis puisi.

3. Penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Siswa menerima tugas mandiri.
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan

- a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan berdoa dilanjutkan presensi.
- b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan apersepsi dari guru.
- c. Siswa menerima penjelasan mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru menanyakan tugas sebelumnya kepada siswa.
- b. Siswa membacakan puisinya di depan kelas sebagai bahan diskusi.

Elaborasi

- a. Siswa dan guru berdiskusi membahas pilihan kata dan unsur-unsur pembangun puisi pada puisi yang ditulis siswa.
- b. Siswa menyunting puisi teman sebangku.

Konfirmasi

- a. Guru menjadi fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan saat pembelajaran.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran menulis puisi.

3. Penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Siswa menerima tugas mandiri.
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan datang.

F. Sumber Belajar

Indrastuti, Kussuaji Novi, dkk. *Cakap Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA.

G. Media Belajar

Alat tulis

Papan tulis

Power point

Video bertema pendidikan

H. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Instrument :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah sebuah puisi bebas dengan tema pendidikan
2. Gunakanlah unsur-unsur pembangun puisi (diksi, bunyi, citraan, bahasa kias, dan isi/makna)
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis
4. Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Bunyi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih kombinasi bunyi vokal/konsonan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga kombinasi bunyi vokal/konsonan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua kombinasi bunyi vokal/konsonan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu kombinasi bunyi vokal/konsonan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan kombinasi bunyi vokal/konsonan.	1
2	Diksi	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan diksi yang mengandung arti secara konotasi/kiasan.	1
3	Citraan	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih citraan dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga citraan dalam satu puisi.	4
		Cukup: mampu menggunakan dua citraan dalam satu puisi.	3
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi.	2
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan citraan dalam puisi.	1
4	Bahasa kias	Sangat baik: mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	5
		Baik: mampu menggunakan tiga majas	4

		dalam satu puisi.	
		Cukup: mampu menggunakan dua majas 3	
		dalam satu puisi.	
		Kurang: hanya mampu menggunakan satu 2	
		majas dalam satu puisi.	
		Sangat kurang: tidak mampu menggunakan 1	
		majas dalam puisi.	
5	Tema	Sangat baik: tema yang diangkat dalam 5	
		puisi mengandung kebaruan.	
		Baik: tema yang diangkat dalam puisi 4	
		mendekati kebaruan.	
		Cukup: tema yang diangkat dalam puisi 3	
		cukup baru.	
		Kurang: tema yang diangkat dalam puisi 2	
		kurang baru.	
		Sangat kurang: tema yang diangkat dalam 1	
		puisi tidak baru.	
6	Isi/makna	Sangat baik: makna puisi sesuai dengan 5	
		tema dan judul.	
		Baik: makna puisi mendekati tema dan 4	
		judul.	
		Cukup: makna puisi kurang sesuai dengan 3	
		tema dan judul.	
		Kurang: makna puisi tidak sesuai dengan 2	
		tema dan judul.	
		Sangat kurang: tidak mampu 1	
		memunculkan makna dalam puisi.	

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 19 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Anis Ela Astriani
NIM 10201241007

Lampiran Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi Bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait, dan persamaan bunyi atau rima. Dalam puisi bebas, aturan-aturan itu boleh diikuti boleh tidak, yang terpenting adalah bagaimana pikiran dan perasaan itu dapat diekspresikan dengan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Dalam menulis puisi bebas, kita bebas mengekspresikan pengalaman-pengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-cita. Namun, dalam mengekspresikan tersebut tetap harus memperhatikan estetika atau keindahan berbahasa.

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

a. Diksi (pilihan kata), dalam menulis puisi penyair harus cermat dalam memilih dan mempertimbangkan kata-kata yang akan dipakainya dalam puisi agar mampu mewakili suasana, perasaan, serta keindahan puisinya. Diksi atau pilihan kata akan sangat menentukan keindahan dan kebermaknaan puisi. Kata-kata dalam puisi cenderung konotatif dan kias sehingga akan memberikan nilai rasa tertentu.

b. Bunyi, dalam puisi, bunyi memiliki peran antara lain adalah agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan (Sayuti, 2002: 102). Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Rima (sajak)

Rima (sajak) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait puisi. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah, dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antarbaris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk (Wiyatmi, 2008: 58).

2) Irama

Irama, yakni paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu.

c. Citraan (pengimajian) adalah penggambaran mengenai objek berupa kata, frasa, atau kalimat yang tertuang di dalam puisi. Citraan dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh gambaran konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Dengan demikian, unsur citraan dapat membantu kita dalam menafsirkan makna dan menghayati sebuah puisi secara

menyeluruh. Jenis citraan terbagi menjadi tujuh, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecap, gerak, dan perasaan (Pradopo, 2012: 81).

d. Bahasa kias, dalam menyampaikan ide pada sebuah puisi sering kali penulis menggunakan bahasa kiasan, yakni tidak secara langsung mengungkapkan makna asli tetapi melalui perumpamaan-perumpamaan dan sebagainya. Bahasa kiasan merupakan unsur untuk mendapatkan kepuhitan. Bahasa kiasan ada bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut.

- Perbandingan (*simile*)
- Metafora
- Personifikasi
- Metonimi
- Sinekdoki
- Alegori

e. Isi/makna, makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Makna sebuah puisi, pada umumnya baru dapat dipahami setelah seorang pembaca membaca, memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, dan juga memperhatikan unsur-unsur puisi yang lain yang mendukung makna (Wiyatmi, 2008: 73).

LAMPIRAN 4

**Sampel Pengerjaan *Pretest Posttest* Siswa Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol, Sampel Teknik
Asosiogram Siswa pada saat Perlakuan**

SAMPEL MENULIS PUISI SISWA KELAS EKSPERIMEN SAAT *PRETEST*

Nama: *Siq*

Kelas/number: *8B / 14*

LEMBAR JAWAB EKSPERIMEN (*PRETEST*)

Tikus Tikus Pemerintah

Tikus - Tikus pemerintah
Selalu mencari untung
Tak peduli halal atau haram
Dipikirkan mereka hanya ada uang

Cara busuk ditempuh hanya demi uang
Uang, uang, dan uang
Mengapa harus uang?
Uang rakyat

Rakyat kelaparan diluar sana
Tapi apa yang dilakukan Tikus - Tikus pemerintah
Mereka mencuri uang rakyat
Suap sana suap sini
Kalian itu wakil rakyat
Tapi mengapa menyakiti rakyat?
Tidak beradab
Ingatlah
Tanpa Rakyat kalian bukan apa-apa
Kalian hanyalah seonggok daging yang tak bermakna

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 4 + 4 + 2 + 3 + 5 + 4 = \frac{22}{30} \times 100 \\ &= 73 \end{aligned}$$

SAMPEL MENULIS PUISI SISWA KELAS EKSPERIMEN SAAT PRETEST

Nama: S 29

Kelas/number: 8B(VIII B) / 29

Tema → Korupsi ?

LEMBAR JAWAB EKSPERIMEN (PRETEST)

Tenggelamnya Negriku Dalam Korupsi

Negri Indonesiaku, negri teruntaku
 Alam nan indah, asri
 Alam nan kaya, permata alam
 Rumah berjuta jiwa harapan bangsa

Terpuruklah kini negriku ini
 Karna ulah petinggi negri ini
 Berkedok pembangunan bangsa
 Berakhir pembangunan diri sendiri

Kapan negriku, ~~ini~~ keluar dari neraka ini ?
 Dan penghancur negri ini
 Haruskan jiwa suci ini menjadi kotor karnamu ?
 Kurasa tidak ? Kau yang harus suci kembali
 Ayolah kawan, hentikan permainan busukmu.
 Untuk apa semua ini ? harta, tahta milikmu ?
 Jika negrimu jadi korban kebahagiaanmu.
 Ayolah kawan, hentikan ini ?

Balikan negriku yang dahulu
 Negri damai nan indah
 Negri sejuta jiwa pembangun bangsa
 Negriku Indonesia ?

Ayo ? Tuntaskan Korupsi ?
 Penyakit Bangsaaku ?

$$Skor = 4 + 4 + 1 + 3 + 5 + 1 = \frac{21}{30} \times 100 = 70$$

SAMPEL MENULIS PUISI SISWA KELAS EKSPERIMEN SAAT POSTTEST

S14

SB/14

tema : Keindahan Alam

Kilau Biru

80

Kilau biru itu terlihat indah
 Dengan keindahan alam tersembunyi di dalamnya
 Makhluk - makhluk ajaib tinggal di sana
 Gelembung - gelembung air yang tercipta
 Terlihat indah dengan irama yang harmonis

Kala diterpa sinar - matahari
 Kilau biru itu semakin indah
 Berkas - berkas cahaya yang tercipta
 Seperti cahaya dari surga

Kilau ini langka
 Kilau ini membuatku rindu
 Kilau ini aku tidak yakin
 Akankah kilau ini abadi?
 Atau menghilang di era zaman?
 Aku tidak tahu
 Aku hanya bisa berharap
 Kilau lautku tetap terjaga

$$\text{Skor} = \frac{4+5+5+2+5+3}{30} \times 100$$

= 80

SAMPEL MENULIS PUISI SISWA KELAS EKSPERIMEN SAAT POSTTEST

S 29

8B/29

Tema : kemiskinan

Rintihan Kaum Kecil
Di Rumah Mewah

90

Indonesia, surga bagi intan-intan alam
Rumah bagi generasi bangsaku
Pelabuhan ~~para~~ para kawan mancanegara
Tak tertinggal segudang sejarahnya

Namun, tak tersangka
Dibalik topeng indahmu, terselip pula kisah pahitmu
Jeritan-jeritan kecil, mewarnai hari dinegrimu
Bahkan tetes air matapun jatuh dengan derasnya

Apa yang buat kau menjerit, kawan?
Katakanlah, katakanlah saja!
Tak sampai hatiku, mendengar jeritanmu
Hanya karena satu kata

Kemiskinan, ternyata kemiskinan
Bagai pisau yang mengiris lubuk hatimu
Disaat para petinggi merasakan kemewahan
Disaat itu pula kaum orang kecil merintih, menangis

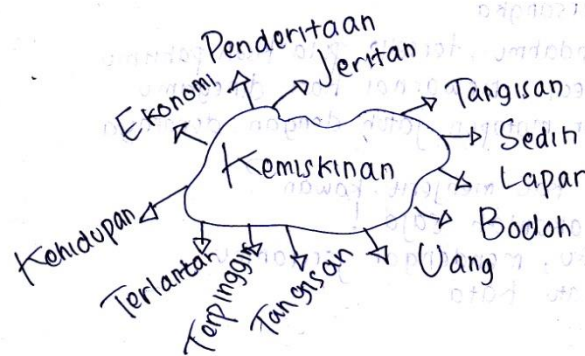
Baju lusuh, wajah muram itulah gambaranmu, kawan
Ubi, singkong itulah sarapanmu, kawan
Tak penting untukmu kemewahan itu
Hanya berjuang untuk bertahan

Bahkan bagimu pendidikan tak penting
Anak membantumu mencari serup nasi
Itu sudah cukup bagimu
Tapi apakah adil untuk mereka anakmu?

$$\text{Skor} = \frac{5+5+5+3+5+4}{30} \times 100 = 90$$

Sampai kapan kalian tega melihat ini?
 Melihat penderitaan ~~orang~~ bangsamu sendiri.
 Juga para generasi penerusmu.
 Yang sekarang hanya jadi babumu.

Sekarang saatnya!
 Bangunkan bangsa ini dari mati surinya
 Agar bisa merasakan
 Kemewahan dari surga alammu ini



SAMPEL MENULIS PUISI SISWA KELAS KONTROL SAAT *PRETEST*

Nama: S 27

Kelas/nomer: VIII A / 27

LEMBAR JAWAB KONTROL (*PRETEST*)

Tema : Korupsi

63

Pesanku untuk Negeriku

Para petinggi negeri ...
Hanya merebar janji butan bukti
Hanyalah politikus pencari materi
Yang tidak memiliki budi dan pekerti
Mengorbankan kesejahteraan negeri ini

Rakyat menderita ...
Karena sikapmu yang semena mena
Menjadi politikus yang rakus
Apa yang akan kita katakan
Untuk anak cucu kita
Atan keadaan negeri
Bergelimang dengan korupsi

Oh tuhan ...
Berilah kesengsaraan ...
Kepada politikus si perugi negeri
Semoga mereka masuk bui jeruji besi
Dan menghadirkan Indonesia ...
Dengan satu visi misi
Indonesia Jaya anti korupsi

$$\begin{aligned} S_{kor} &= 4 + 3 + 2 + 1 + 5 + 4 = \frac{19}{30} \times 100 \\ &= 63 \end{aligned}$$

SAMPEL MENULIS PUISI SISWA KELAS KONTROL SAAT PRETEST

Nama: S 26

Kelas/number: 8A/26

Tema: Korupsi

LEMBAR JAWAB KONTROL (PRETEST)

70

Calon Pengerat

Merah, kuning, hijau, biru benderamu...
 Ujungmu terpampampang di jalan kota ini
 Tak mengumir kondisi negeri ini...
 Kalian calon pengerat memberi janji bukan bukti
 Kalian tak pantas duduk di kursi ini
 Kalian seperti preman di negeri sendiri
 Money politik menjadi andalan di negeri ini...
 Korupsi menjadi pribadi para pemimpin negeri...
 Wahai calon pengerat.....
 Kau beri kami kengsruhan di negeri sendiri
 Kau..... rakus seperti tikus
 Kau pantas dibalik jeruji besi
 Bahkan... kalian pantas untuk mati...
 Jayalah negeri ini....
 Tanpa korupsi !!

$$\text{Skor} = 4+3+3+3+4+4 = \frac{21}{30} \times 100 = 70$$

SAMPEL MENULIS PUISI SISWA KELAS KONTROL SAAT POSTTEST

Ayah

S 27

(84/27)

Ditaka mentari mulai memanggil
Kau berdiri dengan badan menggigil
Menyambut embun pagi
Dan kicau burung kenari
Kau pergi demi sesuap nasi

70

Ayahku
Hari ini aku mengadu
Disaat hatiku penuh dengan kalbu
Aku s'lalu memanggilmu
Disaat arahku tak menentu

Kau datang ...
Ditaka hari menjadi petang
Aku menyambutmu ...
Dengan sesuap nasi
Dan secangkir kopi

$$\text{Skor} = \frac{4+4+3+1+5+4}{30} \times 100 = 70$$

SAMPEL MENULIS PUISI SISWA KELAS KONTROL SAAT POSTTEST

S26

0A

Suara Belas Kasih

Dibalik gemerlup kota
 Masih ada tangan-tangan tak berdaya..
 dibalik perisai langit ini
 Masih ada dinding tak berbata..
 tangan kecil mereka tak berguna..
 Mereka hanya bisa membalikan tangan..
 kuda besi berhenti..
 Mereka beri belas kasihan..
 Muka melas mereka panjang
 hanya itu yang mereka lakukan..
 Duduk manis dipinggir kota..
 mengharap kan kejajaan datang..
 Petinggi negeri tak memberi bukti..
 Suara tak didengar dinegeri ini
 Merintih... berdoa... berharap..
 Mereka lakukan..
 Kotor.. kumuh.. tak berdaya..
 Pinggir kota sebagai ladang rejeki
 terima kasih Petinggi negeri..
 telah memberijonji bukan bukti
 Dengan sedih ku ucapkan perdanmu..
 Petinggi negeri ini..
Sejahtera !!!

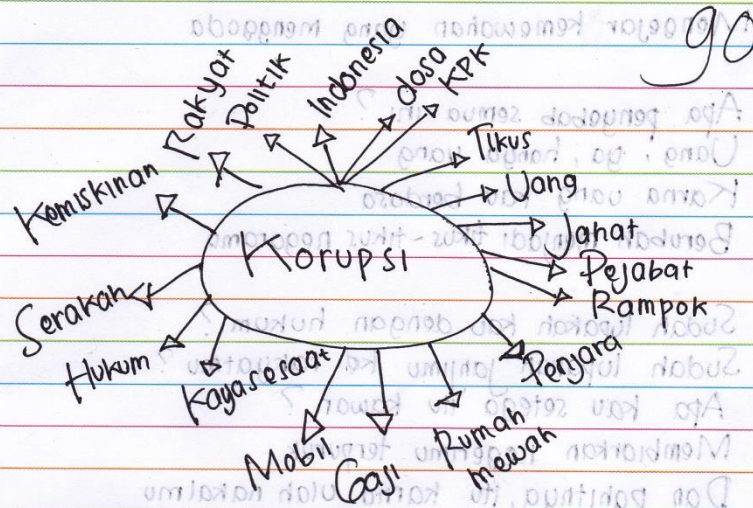
80

$$\text{Skor} = 4+5+4+2+5+4 = \frac{24}{30} \times 100 = 80$$

SAMPEL MENULIS PUISI SISWA KELAS EKSPERIMEN SAAT PERLAKUAN

TRYING TO DO WHAT YOU REALLY WANT TO DO
WHERE THERE IS LOVE AND INSPIRATION, YOU CAN NOT GO WRONG.

Putri Athifah Nur F. 23/14
88/29



Puisi →

Jajji Pakru Pejabat Negriku

Yang semula kau bak malaikat negriku
Pembasmi kemiskinan ini

Penegak hukum demi rakyatmu

Penegak hukum demi Indonesiamu

Kini semua itu sirna

Kisah suka, sekejap mata menjadi duka

Akibat bisikan-bisikan nafsumu

Nafsu akan kekayaan sesaat ini

Don't trust too much

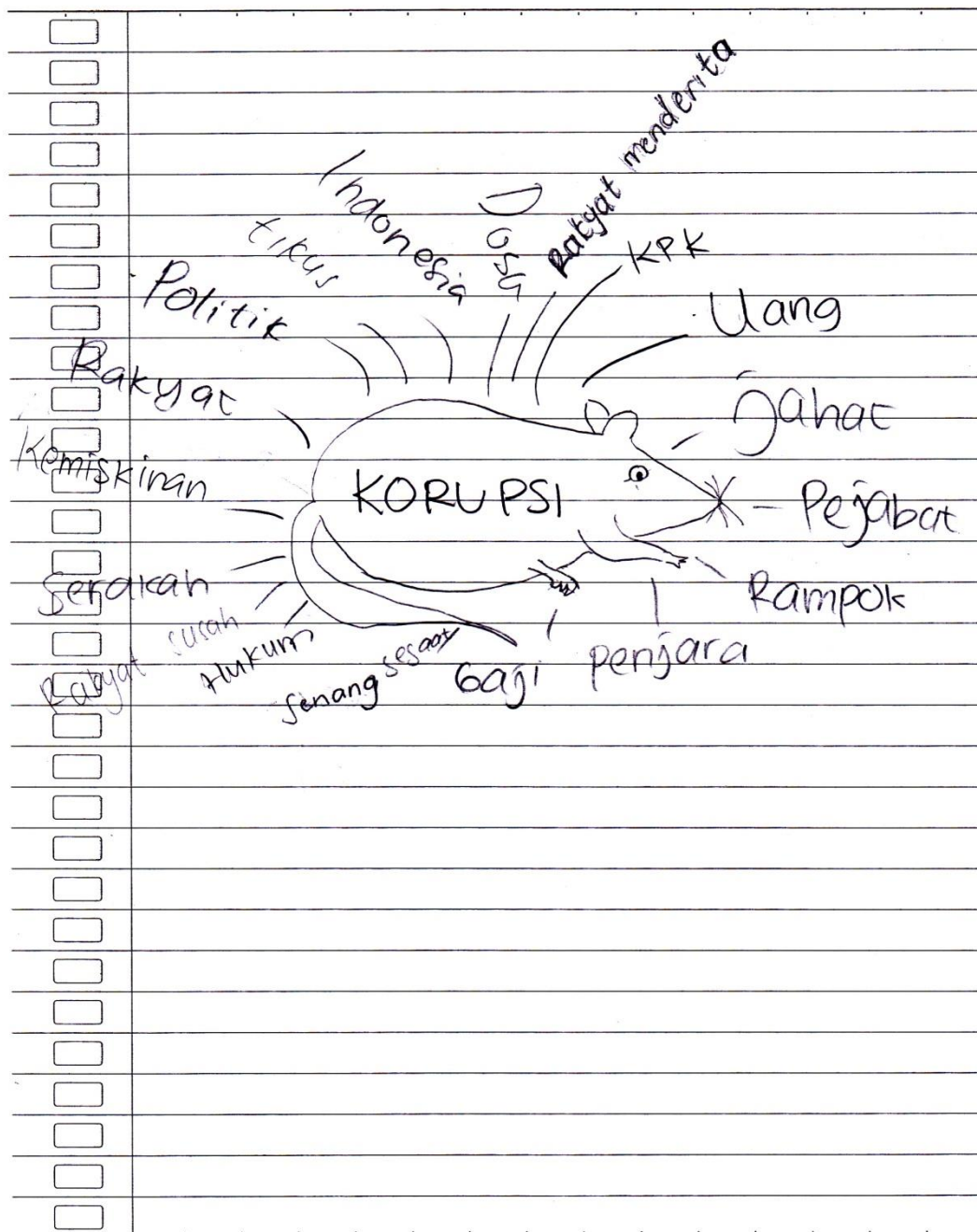
Don't love too much

Don't hope too much

- ☐ Yang dulu malaikat, sekarang penjahat
- ☐ Yang dulu memberantas, sekarang diberantas
- ☐ Semua itu karna keserakahanmu
- ☐ Mengejar kemewahan yang menggoda
- ☐ Apa penyebab semua ini?
- ☐ Uang, ya, hanya uang
- ☐ Karna uang kau berdosa
- ☐ Berubah menjadi tikus-tikus negaramu
- ☐ Sudah lupa kau dengan hukum?
- ☐ Sudah lupa kau janji ke rakyatmu?
- ☐ Apa kau setega itu kawon?
- ☐ Membiarkan negerimu terpuruk
- ☐ Dan pahitnya, itu karna ulah nakalmu
- ☐ Memberantasmu, tak cukup satu, dua tangan
- ☐ Bahkan sejuta tanganpun tak sanggup
- ☐ Tapi apa harus ku tertidam?
- ☐ Melihat ulah jahatmu?
- ☐ Skor = $4 + 5 + 4 + 4 + 5 + 5 = \frac{27}{30} \times 100$
- ☐ 90

SAMPEL BENTUK ASOSIOGRAM MENULIS PUISI SISWA KELAS EKSPERIMEN

Date _____



HASIL MENULIS PUISI SISWA BERDASARKAN ASOSIOGRAM

Achiyo Gersamtya Elrida

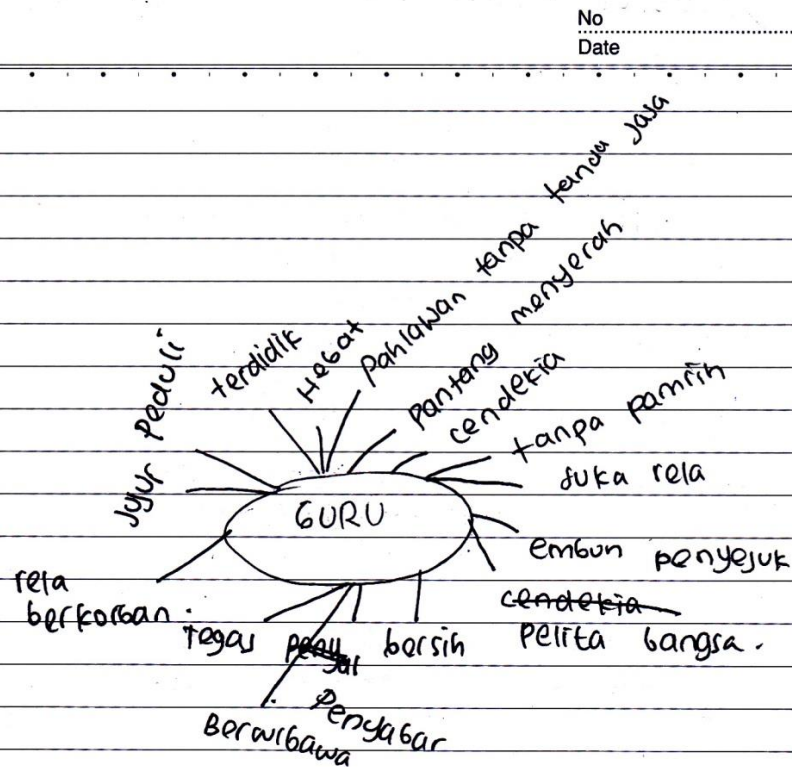
8B/01

Date _____

Rabu, 22 April 2014

[illegible]

SAMPEL BENTUK ASOSIOGRAM MENULIS PUISI SISWA KELAS EKSPERIMEN



HASIL MENULIS PUISI SISWA BERDASARKAN ASOSIOGRAM

Salsabila Khairunnisa

88 / 32

No

Date

* GURU *

Pena ku

83

Menginari dunia dalam kegelapan
 Membangunkan bangsa dalam kemalasan
 Membangkitkan semangat pendidikan
 Adalah sebagian kecil dari tugasmu

Tugasmu terlihat mudah
 Namun nyatanya sangat berat
 Tak pernah lelah kau mendidiku
 Tanpa pamrih kau mengajarku

Tanpamu aku bukan siapa-siapa
 Hanyaalah selembar kertas putih yang kosong
 Tanpa coretan goresan tinta hitam darimu

Penaku ---

Terimakasih atas coretan hitam darimu
 Terimakasih atas harta berharga dan bermanfaat
 Yang telah kau goreskan pada kertasku
 Akan ku gunakan coretan itu

Untuk menggapai semua mimpi dan anganku

Mungkin ku tak bisa membalas pengorbananmu
 Namun, aku hanya bisa berkata
 "Terimakasih penaku"
 Atas goresan tinta di kertas ku

$$\text{Skor} = 4 + 5 + 4 + 4 + 5 + 4 = \frac{25}{30} \times 100 = 83$$

LAMPIRAN 5

: Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	17	19	20	23
2	20	23	23	26
3	18	19	21	24
4	18	18	20	23
5	18	20	20	22
6	20	21	19	24
7	18	18	21	26
8	19	22	20	24
9	18	17	21	25
10	20	22	21	23
11	19	19	20	26
12	19	21	21	23
13	21	21	20	24
14	20	20	19	22
15	22	23	18	23
16	17	20	17	22
17	20	21	19	23
18	21	22	20	23
19	23	25	21	24
20	18	20	21	25
21	17	20	18	22
22	21	21	20	23
23	21	24	21	26
24	19	21	19	22
25	21	20	21	26
26	19	20	21	27
27	21	22	19	21
28	21	25	17	23
29	21	25	19	24
30	17	20	21	23
31	20	19	19	23
32	19	20	18	22
33	18	18	20	24
34	19	21	21	24

LAMPIRAN 6

Distribusi Frekuensi Data

Distribusi Frekuensi Data

Frequencies

		Statistics			
		PRETEST EKSPERIMEN	POSTEST EKSPERIMEN	PRETEST KONTROL	POSTEST KONTROL
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		19.8824	23.6765	19.4118	20.7941
Std. Error of Mean		.22644	.25234	.26742	.34759
Median		20.0000	23.0000	19.0000	20.5000
Mode		21.00	23.00	21.00	20.00
Std. Deviation		1.32035	1.47135	1.55929	2.02678
Variance		1.743	2.165	2.431	4.108
Range		6.00	6.00	6.00	8.00
Minimum		17.00	21.00	17.00	17.00
Maximum		23.00	27.00	23.00	25.00
Sum		676.00	805.00	660.00	707.00

Frequency Table

PRETEST EKSPERIMEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	5.9	5.9	5.9
	18	3	8.8	8.8	14.7
	19	7	20.6	20.6	35.3
	20	9	26.5	26.5	61.8
	21	12	35.3	35.3	97.1
	23	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

POSTTEST EKSPERIMEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	2.9	2.9	2.9
	22	6	17.6	17.6	20.6
	23	11	32.4	32.4	52.9
	24	8	23.5	23.5	76.5
	25	2	5.9	5.9	82.4
	26	5	14.7	14.7	97.1
	27	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

PRETEST KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	4	11.8	11.8	11.8
	18	7	20.6	20.6	32.4
	19	7	20.6	20.6	52.9
	20	6	17.6	17.6	70.6
	21	8	23.5	23.5	94.1
	22	1	2.9	2.9	97.1
	23	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

POSTTEST KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	2.9	2.9	2.9
	18	3	8.8	8.8	11.8
	19	4	11.8	11.8	23.5
	20	9	26.5	26.5	50.0
	21	7	20.6	20.6	70.6
	22	4	11.8	11.8	82.4
	23	2	5.9	5.9	88.2
	24	1	2.9	2.9	91.2
	25	3	8.8	8.8	100.0
Total		34	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7
Perhitungan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan
Uji-t

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST EKSPERIMEN	POSTEST EKSPERIMEN	PRETEST KONTROL	POSTEST KONTROL
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^a	Mean	19.88	23.68	19.41	20.79
	Std. Deviation	1.320	1.471	1.559	2.027
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.207	.141	.165
	Positive	.169	.207	.141	.165
	Negative	-.184	-.119	-.140	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071	1.204	.822	.965
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201	.110	.509	.310
a. Test distribution is Normal.					

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST EKSKON

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.137	1	66	.149

Test of Homogeneity of Variances

POSTEST EKSKON

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.030	1	66	.159

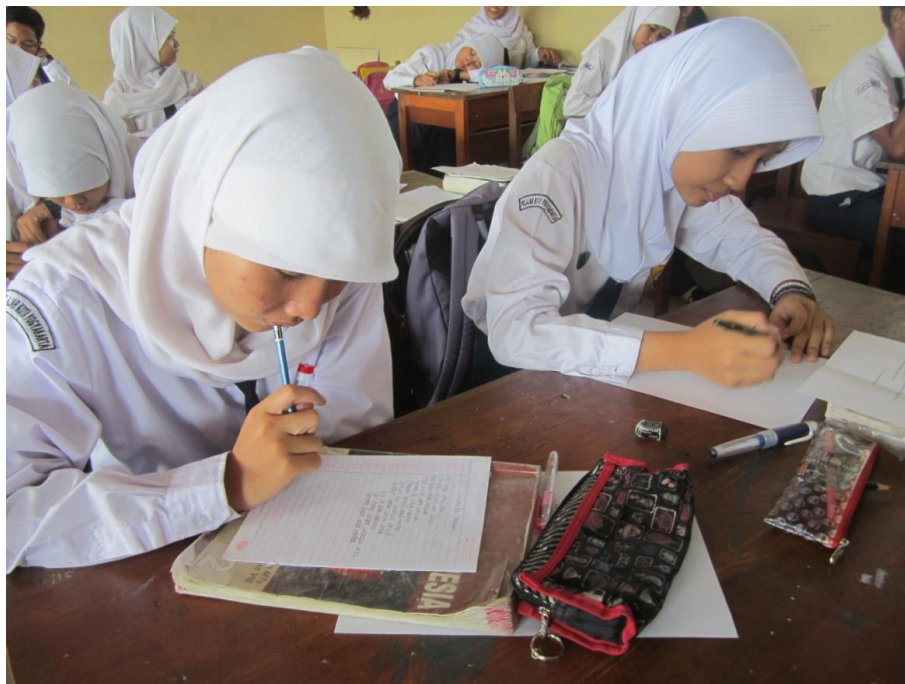
LAMPIRAN 8

Dokumentasi

Lokasi Penelitian



Kegiatan *Pretest* Kelas Kontrol



Kegiatan *Pretest* Kelas Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol



Kegiatan *Posttest* Kelas Eksperimen



Kegiatan *Posttest* Kelas Kontrol



LAMPIRAN 9

Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY


Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Anis Ela Astriani No. Mhs. : 10201241007
Jur/Prodi : PBSI / PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Penggunaan Teknik Arasiogram dalam Pembelajaran
Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta
Lokasi : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Waktu : Maret - Mei

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

Yogyakarta, 25 Februari 2014
Pemohon,


Anis Ela Astriani



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 132/UN34.12/PBSI/II/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Anis Ela Astriani.

NIM : 10201241007.

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Judul : Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Tanggal Pelaksanaan: Maret - Mei 2014.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRW/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0271/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Februari 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABs), dengan judul:

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ASOSIOGRAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANIS ELA ASTRIANI
NIM : 10201241007
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 15 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0653

1226/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Nomor : 0271/UN.34.12/DT/II/2014 Tanggal : 27/02/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ANIS ELA ASTRIANI NO MHS / NIM : 10201241007
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ASOSIOGRAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 27/02/2014 Sampai 27/05/2014
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

: ANIS ELA ASTRIANI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 3. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta
 4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 5. Yth

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 27-2-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
 NIP. 196103081988032004



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta
Website : <http://www.smpn15yogya.com>
Email : smpn15_yk@yahoo.co.id
Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 229 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Subandiyo,S.Pd
NIP : 19590723 198103 1 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anis Ela Astriani
NIM : 10201241007
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi
Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta

Telah melakukan penelitian pada tanggal, 14 April 2014 – 30 April 2014 berdasarkan surat Izin dari Dinas Perizinan No : 070/0653 dan 1226 /34 tanggal, 27 Februari 2014

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Mei 2014
Kepala Sekolah

Subandiyo, S.Pd
NIP. 19590723 198103 1 010



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN